

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE  
FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) DAN MARKET  
VALUE ADDED (MVA) PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**NUR FADHILAH**

**105731119217**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN :**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE  
FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) DAN MARKET  
VALUE ADDED (MVA) PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan oleh :**

**NUR FADHILAH  
105731119217**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024 M/1445 H**

## **MOTTO**

**“Rasakanlah setiap detik proses yang telah kamu jalani dalam hidup, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah bertahan dan berjuang sampai detik ini”**

**Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah SWT maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.**

**(Q.S. Al-Mujadalah: 11)**

## **PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabbil’alamin,**

**Skripsi ini telah ku persembahkan untuk orang tuaku tercinta, orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

## **PESAN DAN KESAN**

**Sesulit apapun prosesnya tetap tuntaskan apa yang selama ini telah dimulai hingga kedua orang tua tersenyum dan bangga melihat keberhasilan atas pencapaian anda.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : Nur Fadhilah  
No.Stambuk/NIM : 105731119217  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 20 Juli 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

**Dr. Ansvarif Khalid. SE..M.Si..Ak..CA**  
NIDN: 091609660

Pembimbing II

**Masrullah. SE.. M.Ak**  
NIDN: 092308201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis

**Dr. H. Andi Jam'an. S.E.. M.Si**  
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

**Mira. S.E.. M.Ak.. Ak**  
NBM: 1286 844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama : Nur Fadhilah, Nim : 105731119217 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/62201/091004/2024 Tanggal 14 Muharram 1446 H/ 20 Juli 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Muharram 1446 H

20 Juli 2024 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif khalid, S.E., M.Si., Ak., CA  
2. Dr. Muhammad Nasrun, S.ST., M.Si., Ak.CA  
3. Mira, SE., M.Ak., Ak  
4. Masrullah, SE., M.Ak

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**

NBM. 651/507



**FAKULTASEKONOMIDANBISNIS  
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHMAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fadhilah

Stambuk : 105731119217

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil Karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Juli 2024

...ig membuat pernyataan,



**Nur Fadhilah**  
NIM: 105731119217

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis  
  
**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

  
**Mira, S.E., M.Ak., Ak**  
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Fadhilah  
Stambuk : 105731119217  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan,menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 20 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan,



  
**Nur Fadhilah**  
**NIM: 105731119217**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam hal menyelesaikan skripsi ini, penulis telah diberikan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara materi maupun moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Dahrul Walia, SE (alm) dan Ibu Hasriani yang dengan tulus memberikan dukungan, semangat, perhatian, kasih sayang serta memanjatkan doa. Dan saudara - saudaraku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan hingga akhir pencapaian saat ini. Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai amal ibadah untuk semua di kehidupan dunia maupun akhirat.



Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan berbagai dukungan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat serta terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Mira, SE., M.Ak., Ak** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak.CA**, selaku pembimbing I yang senantiasa telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak **Masrullah, SE., M.Ak**, selaku Pembimbing II yang selama ini telah berkenan membantu dalam hal penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten/Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang selalu bersama menemani, memberi bantuan serta dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk sahabat saya Agustina, S.Ak, A. Fitri Rezki Ramadhani yang telah menemani dan memberikan dukungan sejak awal memasuki dunia perkuliahan hingga saat ini.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampung penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka dan selalu memberikan keberkahan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak terkhusus para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 2024

Nur Fadhilah

## ABSTRAK

**Nur Fadhilah**, 2024. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dibimbing oleh pembimbing I Bapak Ansyarif Khalid dan pembimbing II Bapak Masrullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan dan mengakses *website*.

Hasil penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai FVA tahun 2020-2022 menghasilkan nilai FVA positif yang berarti pada tahun tersebut memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Dan dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Begitu juga dengan nilai MVA menghasilkan nilai positif. Kinerja keuangan dengan menggunakan metode MVA sangat baik dan bernilai positif sehingga perusahaan telah berhasil meningkatkan kekayaan dan kinerja perusahaan.

**Kata kunci :** Kinerja keuangan, *Financial Value Added*, *Market Value Added*.

## **ABSTRACT**

**Nur Fadhilah, 2024.** *Financial Performance Analysis using the Financial Value Added (FVA) and Market Value Added (MVA) Methods in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), Thesis of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business. Supervised by supervisor I Mr Ansyarif Khalid and supervisor II Mr Masrullah.*

*This research aims to determine financial performance using the Financial Value Added (FVA) and Market Value Added (MVA) methods in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used are library research and accessing websites.*

*The results of research using financial report data on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange show that the FVA value for 2020-2022 produced a positive FVA value, which means that year it provided added financial value for the company. And it can be said that the company has good performance. Likewise, the MVA value produces a positive value. Financial performance using the MVA method is very good and has positive value so that the company has succeeded in increasing the company's wealth and performance.*

**Keywords:** *Financial performance, Financial Value Added, Market Value Added.*

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Kinerja Keuangan .....	6
1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	6
2. Manfaat Kinerja Keuangan .....	7
3. Pengertian Pengukuran Kinerja keuangan.....	7
B. Laporan Keuangan .....	8
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	9
3. Jenis jenis Laporan Keuangan.....	10
4. Analisis Laporan Keuangan .....	15
C. Metode <i>Financial Value Added</i> (FVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) .....	15
1. <i>Financial Value Added</i> (FVA).....	15

2. <i>Market Value Added</i> (MVA) .....	17
D. Tinjauan Empiris .....	19
E. Kerangka Konsep .....	23
F. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Financial Value Added (FVA).....	32
2. Market Value Added (MVA) .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	34
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	34
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	35
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	36
B. Hasil Penelitian .....	36
1. Analisis Kinerja Keuangan dengan <i>Metode Financial Value Added</i> .....	36
2. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Market Value Added</i> .....	43
C. Pembahasan .....	45
1. <i>Financial Value Added</i> (FVA).....	45
2. Market Value Added (MVA) .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu .....	19
Tabel 3.1	Pemilihan sampel penelitian .....	29
Tabel 3.2	Daftar sampel penelitian .....	30
Tabel 4.1	Menghitung <i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT) .....	37
Tabel 4.2	Menghitung <i>Weighted Cost Of Capital</i> (WACC) .....	41
Tabel 4.3	Menghitung <i>Total Resources</i> (TR) .....	41
Tabel 4.4	Hasil perhitungan <i>Equivalent Depreciation</i> (ED) .....	42
Tabel 4.5	Hasil perhitungan <i>Financial Value Added</i> (FVA) .....	42
Tabel 4.6	Hasil perhitungan <i>Market Value Added</i> (MVA) .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep .....	23





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Analisis kinerja keuangan merupakan proses untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan benar dan efektif (Fahmi, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan bagi manajemen perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis di masa yang akan datang. Selain itu, kinerja keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang tepat dan akurat kepada pihak eksternal seperti investor. Informasi keuangan bisa memberikan penjelasan mengenai keadaan suatu perusahaan setiap tahun. Jika kinerja keuangan perusahaan sangat baik, maka dapat dinyatakan perusahaan tersebut juga memberikan dampak yang positif untuk kepentingan jangka panjang.

Laporan keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi berbagai pihak dalam membuat keputusan ekonomi dan berfungsi sebagai sarana penting dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Laporan keuangan dirilis secara berkala setiap tahun, triwulan, bulan, dan hari. Penilaian kinerja keuangan perusahaan penting karena dapat mengidentifikasi peningkatan kinerja perusahaan melalui peningkatan pendapatan yang signifikan untuk mempertahankan berdirinya perusahaan.

Pada umumnya pengukuran kinerja perusahaan sering kali dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan dalam rentang waktu tertentu. Analisis rasio keuangan juga memiliki kekurangan lain yakni ketidakmampuannya

untuk menilai secara komprehensif kinerja perusahaan. Rasio keuangan hanya mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas suatu perusahaan. Kelemahan ini mengakibatkan pengembangan *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai metode baru untuk meningkatkan evaluasi kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang melekat pada analisis rasio dalam pengukuran kinerja keuangan.

*Financial Value Added* (FVA) adalah metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai nilai tambahnya. Metode ini adalah cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan memperhitungkan nilai tambah keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kontribusi aset tetap dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan, *Market Value Added* (MVA) adalah selisih antara nilai pasar saham suatu perusahaan dan total ekuitas yang telah ditanamkan (Brigham & J.F, 2014). *Market Value Added* (MVA) bisa digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah perusahaan berhasil dalam meningkatkan kekayaan para pemegang saham.

Dilansir oleh *IDX Channel*, sejak Maret 2020 pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak sektor usaha di Indonesia termasuk sektor makanan dan minuman mengalami penurunan yang signifikan. Indonesia bahkan harus menghadapi situasi ekonomi yang kurang menguntungkan karena mengalami pertumbuhan negatif selama dua kuartal berturut-turut. Sementara itu, sektor ini umumnya mampu bertahan dengan baik dalam menghadapi krisis ekonomi. Pada akhir tahun 2020, data statistik dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor makanan dan minuman mengalami perlambatan sebesar 1,6 % secara tahunan. Peringkat ini jauh lebih rendah

dari pada tahun 2019 yang mencatat 7,8 %. Kenaikan permintaan masyarakat ini juga terlihat dari data indeks harga konsumen yang menunjukkan penurunan harga barang secara konsisten pada tahun 2020. Namun, dengan adanya pelanggaran pembatasan sosial berskala besar dan dukungan pemerintah Indonesia pada tahun 2021, konsumsi masyarakat mulai meningkat, industri makanan dan minuman menjadi tumbuh 2,4 % secara tahunan di kuartal pertama dan 2,9 % disemester 1 tahun 2021. Sedangkan, peningkatan pertumbuhan industri makanan dan minuman meningkat sejalan dengan kinerja perusahaan, terbukti dari peningkatan rata-rata penjualan sebesar 13% secara tahunan pada kuartal pertama tahun ini, melampaui pertumbuhan 6% pada periode yang sama tahun 2020. (*IDX Channel*)

Fenomena ini menarik untuk diselidiki terutama dalam hal seberapa jauh kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, apakah ada penurunan kinerja perusahaan atau sebaliknya. Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan melakukan analisis kinerja keuangan dengan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA). Penelitian ini penting karena diharapkan memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan, memfasilitasi penyusunan laporan yang mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) ditengah COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti serta memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kinerja perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman ditengah

COVID-19 dengan mengambil informasi keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti termotivasi untuk menyusun skripsi ini dengan tujuan menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA). Melalui analisis ini, peneliti ingin memahami sejauh mana nilai tambah keuangan dan pasar yang mencerminkan kinerja serta memberikan informasi yang berguna bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik dan praktik bisnis di Indonesia. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 ?

### C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dianalisis menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman tentang cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan tentang kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA), serta dapat digunakan sebagai panduan bagi manajer untuk mengambil keputusan di masa depan berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur.

c. Bagi Investor

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para investor yang berencana untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan manufaktur.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kinerja Keuangan**

##### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021).

Menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan agar dapat melihat sejauh mana pencapaian perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja adalah gambaran terkait sejauh mana tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan, misi, visi dan sasaran suatu organisasi yang telah tersusun dalam perencanaan strategi suatu perusahaan yang terkait.

Kinerja keuangan adalah suatu pengukuran atau penilaian sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Khoriyah, 2018).

Menurut (Rudianto, 2023) kinerja keuangan yaitu sebuah prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah suatu aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi dan mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## **2. Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut (Mulyadi, 2008) manfaat kinerja keuangan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pengembangan dan kebutuhan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- b. Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui motivasi kepada karyawan secara maksimum.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka. Menyediakan suatau dasar bagi distribusi penghargaan.

## **3. Pengertian Pengukuran Kinerja keuangan**

Menurut (Raba, 2020) pengukuran kinerja keuangan yaitu proses sistematis dan berkesinambungan yang mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan kegiatan berdasarkan kebijakan, rencana, serta tujuan yang ditetapkan untuk mencapai suatu visi dan misi suatu perusahaan.

Menurut (Yunus, 2019) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh manajemen agar kewajibannya dapat terpenuhi terhadap pemilik modal dan dapat mencapai tujuan yang telah disepakati oleh perusahaan.

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalkan pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen sendiri. Hal itu bertujuan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan ini, pihak pemakai dapat menilai kondisi keuangan perusahaan, keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut (Rochman & Pawenary, 2020) laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan yang menggunakan laporan keuangan dalam menentukan keputusan.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 “Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Laporan keuangan ialah salah satu indikator penting dalam memberikan



suatu informasi mengenai perkembangan perusahaan, dan dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang telah dicapai perusahaan pada masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Menurut (Kasmir, 2014) mengemukakan “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan atau kinerja keuangan suatu perusahaan.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 antara lain sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangan untuk membantu banyak pengguna membuat suatu keputusan.
- b. Laporan keuangan yang telah dibuat untuk tujuan memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang bisa saja dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

c. Laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas apa yang telah dilakukannya. Keputusan ekonomi dapat dibuat oleh pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau menjadi tanggung jawab manajemen. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### 3. Jenis jenis Laporan Keuangan

Untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik internal maupun eksternal, maka pada akhir periode akuntansi perusahaan harus menyusun laporan keuangan. Bagi sebuah perusahaan, laporan keuangan yang utama adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, serta laporan arus kas. Menurut (Kasmir, 2017) secara umum ada lima jenis laporan keuangan antara lain :

#### a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Di sebagian besar perusahaan jasa dan perdagangan, aset dibagi menjadi dua kelompok yaitu aset lancar dan aset tetap. Adapun pasiva diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu utang lancar, utang jangka panjang dan modal. Aktiva lancar (*current assets*) merupakan uang tunai dan aktiva lainnya yang dalam jangka waktu normal akan menjadi tunai. Aktiva lancar suatu perusahaan antara lain meliputi perkiraan-perkiraan berikut:

- 1) Kas (*cas*)
- 2) Surat berharga (*marketable securities*)

- 3) Wesel tagih (*notes receivable*)
- 4) Piutang (*account receivable*)
- 5) Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued receivable*)
- 6) Bahan habis pakai
  - a) Perlengkapan toko (*store supplies*)
  - b) Perlengkapan kantor (*office supplies*)
- 7) Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)
- 8) Sewa dibayar dimuka (*prepaid expense*)
- 9) Aktiva lancar lain-lain

Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya konkret dan digunakan dalam operasi perusahaan secara permanen (lebih dari satu periode akuntansi).

Aktiva ini mencakup antara lain sebagai berikut:

- a) Kendaraan (*delivery equipment*)
- b) Peralatan toko (*store equipment*)
- c) Peralatan pabrik (*factory equipment*)
- d) Bangunan (*Building*)
- e) Tanah (*land*)
- f) Aktiva tetap lain-lain

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Utang lancar antara lain terdiri dari perkiraan-perkiraan sebagai berikut:

- 1) Utang dagang (*account payable*)
- 2) Utang wesel (*notes payable*)

- 3) Utang pajak (*tax payable*)
- 4) Biaya yang masih harus dibayar (*accrued payable*)
  - a) Rekening, listrik dan air
  - b) Telepon
  - c) Lain-lain
- 5) Utang jangka yang telah jatuh tempo
- 6) Utang lain-lain

Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun. Berikut ini utang jangka panjang antara lain:

- a) Wesel bayar
- b) Utang hipotek
- c) Utang obligasi
- d) Utang jangka panjang

Modal (*Equity*) merupakan hal atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Di dalam perusahaan perseorangan yang termasuk modal hanyalah modal pribadi antara lain:

- 1) Modal saham
- 2) Laba ditahan
- 3) Cadangan

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Unsur laporan laba rugi perusahaan jasa antara, antara lain sebagai berikut ;

- 1) Pendapatan usaha
- 2) Beban usaha
- 3) Pendapatan dan beban diluar usaha. Ini merupakan pendapatan yang diperoleh atau beban yang dikeluarkan bukan karena usaha pokoknya. Misalnya, beban bunga, pendapatan bunga, serta laba penjualan aktiva yang tidak terpakai.
- 4) Pos-pos luar biasa. Ini merupakan pendapatan dan beban-beban yang jarang terjadi dan tidak dapat diduga terjadinya. Misalnya, rugi karena kecurian atau rugi karena kebakaran.
- 5) Laba bersih sebelum pajak
- 6) Pajak penghasilan
- 7) Laba setelah pajak

Unsur laporan laba rugi perusahaan dagang, antara lain sebagai berikut :

- 1) Penjualan bersih
- 2) Harga pokok penjualan
- 3) Laba kotor
- 4) Beban usaha ;
  - a) Beban penjualan
  - b) Beban administrasi dan umum

5) Pendapatan dan beban diluar usaha

6) Pos-pos luar biasa

7) Laba bersih sebelum pajak

8) Pajak penghasilan

9) Laba bersih setelah pajak

c. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Unsur perubahan modal yaitu modal awal, laba bersih atau rugi bersih, setoran modal tambahan, pengambilan prive dan modal akhir.

d. Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. (Ariefiansyah, 2013) perusahaan atau organisasi perlu mengetahui jumlah kas yang benar-benar tersedia pada perusahaan. Untuk itu, dibuatlah laporan arus kas atau laporan yang berisi informasi kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan penerimaan serta pengeluaran kas. Dari pendapat-pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang

penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama kurun waktu (periode) tertentu.

#### 4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pemeriksaan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan, hasil operasi dan unsur-unsurnya yang bertujuan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan atau badan usaha. Menurut (Harahap, 2018) analisis laporan keuangan juga dapat dikatakan menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang tentunya penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Ada beberapa bentuk laporan keuangan yang dijadikan bahan untuk menganalisis yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan berbagai jenis laporan lainnya.

#### C. Metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA)

##### 1. *Financial Value Added* (FVA)

*Financial Value Added* (FVA) adalah metode terbaru untuk menilai kinerja keuangan dan nilai tambah perusahaan. *Financial Value Added* (FVA) mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan nilai tambah finansialnya dengan memperhatikan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Berikut ini rumus menghitung FVA :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating After Tax*

ED = *Equivalent Depreciation*

D = *Depreciation*

Jika  $FVA > 0$ , berarti menghasilkan nilai tambah finansial untuk perusahaan. Jika  $FVA < 0$ , berarti tidak menghasilkan nilai tambah finansial untuk perusahaan. Jika  $FVA = 0$ , berarti telah terdapat posisi impas. Terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan pada perhitungan kinerja keuangan dengan metode FVA, sebagai berikut:

1) Keunggulan dari FVA

- a) FVA dengan definisi *equivalent depreciation* menggabungkan seluruh kontribusi aset untuk kinerja perusahaan, begitu juga dengan *opportunity cost* pada pembiayaan perusahaan. Peran ini konstan seumur hidup proyek investasi.
- b) FVA dengan jelas memperhatikan kontribusi konsep durasi proses penciptaan nilai (*value growth duration*) sebagai unsur penambah nilai. Bagian ini ialah hasil pengurangan nilai *equivalent depreciation* yang berakibat pada bertambahnya panjang umur aset, dimana aset bisa terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan.
- c) FVA mengutamakan konsep *equivalent depreciation* dan *accumulated equivalent* nampaknya lebih akurat mencerminkan *financing costs*. Kemudian, FVA mampu menyesuaikan hasilnya dengan konsep NPV tahunan, dimana NPV minimal saat ini dinilai berhasil mengukur proses penciptaan nilai.



## 2) Kelemahan dari FVA

FVA kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan menjalankan investasi baru di tengah-tengah masa investasi yang diperhitungkan.

## 2. **Market Value Added (MVA)**

*Market Value Added* (MVA) merupakan pengukuran yang membedakan antara nilai pasar saham suatu perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham. *Market Value Added* (MVA) diperoleh dengan mengalikan selisih antara harga saham dan nilai buku per lembar saham dengan jumlah saham yang telah dikeluarkan (Silalahi & Manullang, 2021)

Nilai pasar saham biasa disebut juga dengan nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan. Nilai pasar adalah nilai perusahaan yaitu jumlah nilai pasar dari semua tuntunan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu. *Market Value Added* (MVA) dapat di gunakan sebagai pengukuran seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga saat ini. *Market Value Added* merupakan pengukuran kinerja eksternal yang hanya dapat di ukur jika perusahaan telah *go public*, dimana cenderung memberikan suatu penilaian yang tinggi dari tambahan kekayaan investasi yang sesungguhnya. Perusahaan dengan kinerja baik ditunjukkan dengan *Market Value Added* (MVA) yang bernilai positif. Sedangkan *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif menunjukkan berkurangnya nilai modal pemegang saham.

Tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara *market value of equity* dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan. Selisih ini disebut juga dengan istilah *Market Value Added* (MVA). Nilai *Market Value Added* (MVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar} - \text{Modal yang di investasikan}$$

Nilai perusahaan yaitu jumlah nilai pasar dari semua tuntutan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu merupakan nilai pasar. Kinerja perusahaan dapat dikategorikan sehat atau tidak sehat sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{MVA} > 0$ , berarti dapat dikatakan bernilai positif, ini menunjukkan bahwa perusahaan terbukti dapat memberikan peningkatan kekayaan pada perusahaan, pemegang saham serta dapat dikatakan kinerja perusahaan yang bersangkutan sehat.
- b. Jika nilai  $\text{MVA} < 0$ , berarti dapat dikatakan negatif, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa membuktikan peningkatan kekayaan perusahaan serta pemegang saham dan dapat disebut bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Adapun kelebihan dan kelemahan perhitungan kinerja keuangan menggunakan metode MVA antara lain:

Kelebihan MVA menurut (Moeljadi, 2006) ialah MVA berfokus pada pengaruh tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan, sehingga MVA lebih cocok digunakan sebagai alat pengukur kinerja manajemen tingkat

atas. Sedangkan, kelemahan MVA menurut (Baridwan, 2002) adalah MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah go public saja.

#### D. Tinjauan Empiris

Berikut ini beberapa peneliti terdahulu terkait dengan analisis kinerja keuangan dengan *metode Market Value Added* dan *Financial Value Added*:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Nardi Sunardi, (2018). Jurnal Sekuritas, Vol 2 No 1	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) dengan <i>Time Series Approach</i> sebagai alat penilaian kinerja keuangan (studi pada industri konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di BEI tahun 2013-2017)	Kuantitatif	<i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) pada industri perusahaan konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 2,091 telah menunjukkan hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Industri perusahaan konstruksi (BUMN) di Indonesia secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik.
2.	Rahmah Arafati Masyian & Deannes Isyuardhana, (2019) Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 20 No.2	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA)	Kuantitatif	Berdasarkan penelitian analisis kinerja keuangan dengan Metode EVA diketahui bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan oleh 12 perusahaan dalam waktu 5 tahun menghasilkan nilai yang cenderung Positif. Berdasarkan analisis MVA, ditemukan bahwa selama lima tahun, 12

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				<p>perusahaan menghasilkan nilai yang cenderung negatif. Hal ini disebabkan oleh tiga perusahaan yang terindikasi memiliki kinerja buruk dan kurang mampu meningkatkan kekayaan perusahaan serta tidak mampu menambah nilai modal yang diinvestasikan oleh para investor. Berdasarkan analisis FVA, diketahui bahwa rata-rata nilai yang dihasilkan oleh 12 perusahaan sampel selama lima tahun sebagian positif dan sebagian negatif.</p>
3.	<p>A. Kadim dan Nardi Sunardi, (2020). Jurnal Sekuritas, Vol 3 No 2</p>	<p>Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode EVA, FVA dan MVA (Studi pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pada industri telekomunikasi dengan nilai EVA, FVA dan MVA adalah positif berarti perusahaan berkinerja dengan baik.</p>
4.	<p>Muhammad Ridho Firdausi, Dadan Rahadian dan Andrieta Shintia Dewi, (2017). Jurnal Manajemen, Vol 4 No 2</p>	<p>Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA), dan <i>Market Value Added</i> (MVA) (Studi Kasus pada Operator Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI periode 2008-2015).</p>	Kuantitatif	<p>Pada Operator Telekomunikasi tahun 2008 memiliki nilai EVA rata-rata negatif. Nilai FVA rata-rata positif pada Operator Telekomunikasi. Dan nilai MVA rata-rata negatif pada operator Telekomunikasi.</p>
5.	Albert Duha,	Analisis Kinerja	Kualitatif	Berdasarkan <i>Economic</i>

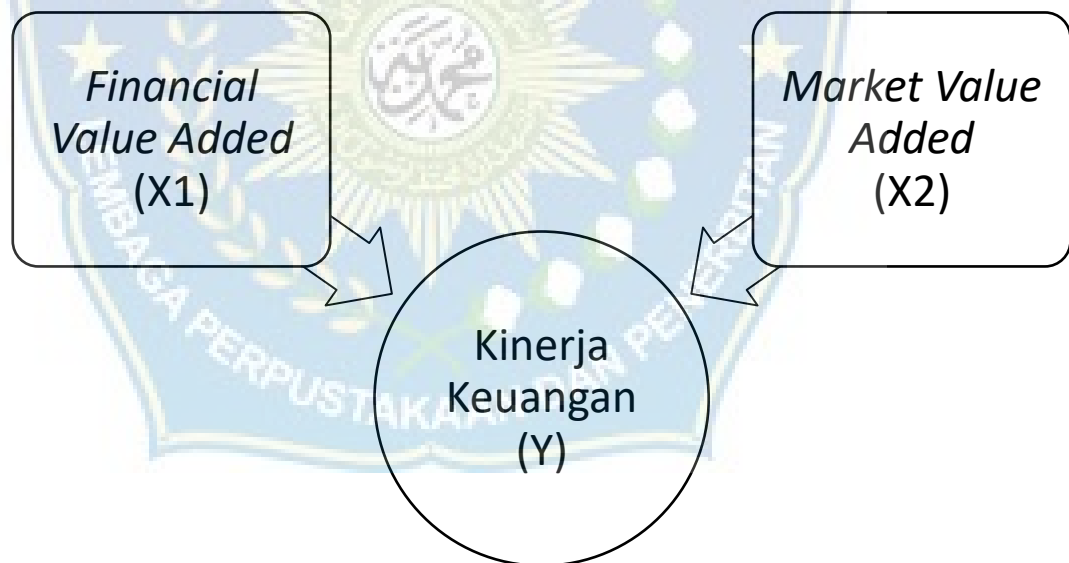
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
	(2018)	Keuangan perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015		<i>Value Added</i> mulai tahun 2012-2015 pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai tambah ekonomi dalam perusahaannya. Hal ini dibuktikan dengan metode EVA selama tahun 2012-2015 yang dicapai bernilai positif sesuai dengan kriteria $EVA > 0$ yang telah ditetapkan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan <i>Market Value Added</i> (MVA) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2015 memiliki nilai tambah pasar dalam perusahaannya. Hal ini dibuktikan dengan metode MVA selama tahun 2012-2015 yang dicapai bernilai positif sesuai dengan kriteria $MVA > 0$ yang telah ditetapkan.
6.	Almeita Gari (2023)	Analisis Kinerja Keuangan PT. MANDOM INDONESIA Tbk Periode 2016-2020 dengan Menggunakan Economic Value Added dan Market Value Added	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak menghasilkan EVA dan meningkatkan MVA daripada menurunkan EVA dan MVA.
7.	Kusnadi Yudha Wiguna, Anggia Syafitri, Yeni Puspita Sari (2023)	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Menggunakan Metode Economic Value Added dan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada tahun 2016-2020 menghasilkan nilai EVA positif, pada

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		Market Value Added		pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode MVA menghasilkan nilai positif.
8.	Diny Islami Destriyanti & Deannes Isyнуwardhana, S.E., M.M (2020)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added, Financial Value Added dan Market Value Added	Kuantitatif	Hasil penelitian EVA pada perusahaan dengan kode saham HMSP memiliki nilai EVA positif, hasil FVA yang memiliki nilai positif dengan kode saham HMSP dan WIIM. Sedangkan untuk hasil MVA cenderung seluruhnya memiliki nilai positif.
9	Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemanan, Natalia Y.T. Gerungai (2022)	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA yang dihasilkan bernilai negatif atau lebih kecil dari nol ( $EVA < 0$ ). Sedangkan untuk FVA yang dihasilkan kurang baik karena menghasilkan nilai FVA negatif atau lebih kecil dari nol ( $FVA < 0$ ).
10	Fitri zahriana (2022)	Analisis perbandingan penilaian kinerja keuangan menggunakan Financial Value Added (FVA) dengan Market Value Added (MVA) dengan pendekatan time series pada industri transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan laporan keuangan jumlah tercatat aset tetap tahun 2021 lebih besar dibanding tahun 2020. Terdapat metode penilaian pada tiap aset serta mengalami penyusutan dan diukur menggunakan metode garis lurus. Revaluasi aset yang dilakukan PT PLN mengakibatkan kerugian sehingga mengurangi nilai aset

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				dan berdampak pada pengurangan jumlah biaya penyusutan di tahun berikutnya.

### E. Kerangka Konsep

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Konsep**

## F. Hipotesis

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari kedua metode pengukuran diduga bahwa perusahaan manufaktur dapat memberikan nilai tambah jika menggunakan perhitungan *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA). Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai pedoman pada penelitian sebelumnya, antara lain:

### 1. Pengaruh *Financial Value Added* (FVA) terhadap kinerja keuangan

*Financial Value Added* (FVA) adalah selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan. Nilai FVA yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam perusahaan, dan dengan demikian dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Ari Sri Wulandari, Ustadus Sholihin, Edi Murdiyanto (2022) melakukan analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA, dan FVA serta dampaknya terhadap harga saham. Hasil analisis yang dilakukan menghasilkan nilai yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis alternatif diterima.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nora Alverniatha (2010) berdasarkan hasil analisis FVA pada perusahaan-perusahaan go public yang bergerak di industri perkebunan rata-rata nilai FVA dari masing-



masing perusahaan memberikan nilai FVA yang positif. Hal ini berarti industri perkebunan memiliki kinerja keuangan yang baik, dikarenakan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan nilai depresiasi telah mampu menutupi nilai *equivalent depreciation* perusahaan, artinya manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kedua penelitian diatas sejalan, menghasilkan nilai tambah finansial.

## **2. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap kinerja keuangan**

*Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Ada enam perusahaan yang memiliki nilai FVA positif. Perusahaan dengan nilai FVA terbaik yaitu PT Bayan Resources Tbk, karena setiap tahunnya menghasilkan nilai FVA yang positif. Sebagai perbandingan, meskipun PT Bumi Resources Tbk juga memiliki nilai rata-rata FVA positif, namun dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan 2018, PT Bumi Resources Tbk negatif. Oleh karena itu, PT Bayan Resources Tbk diindikasikan telah berhasil meningkatkan nilai perusahaan dengan nilai tambah finansial. Hasil penelitian Rahmah Arafati Masyiyah, Deannes Isywardhana (2019) menghasilkan nilai FVA positif atau  $FVA > 0$ .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif/statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2020 sampai dengan 2022 yang telah diaudit.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, waktu yang digunakan peneliti ketika melakukan observasi awal yaitu pada tanggal 10 Februari 2024 dengan mengakses laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id*. Pada saat melakukan penelitian, waktu yang digunakan

peneliti selama 1 (satu) bulan yaitu dimulai tanggal 10 Maret 2024 sampai 10 April 2024.

### C. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian memenuhi harapan maka, penelitian ini menjadi dasar penelitian ilmiah dan membutuhkan pemahaman tentang unsur-unsur penelitian yang terlibat dalam variabel operasional. Berikut ini variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur berdasarkan metode nilai tambah antara lain *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* sebagai berikut:
2. *Financial Value Added (FVA)* dihitung dengan mempertimbangkan kontribusi *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih suatu perusahaan bahwa arus kas mencukupi untuk membayar kembali modal yang di investasikan dan memberi tingkat pengembalian yang diperlukan.

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

ED = *Equivalent Depreciation*

D = Depresiasi/ Penyusutan

3. *Market Value Added (MVA)* dihitung dengan mengalikan jumlah saham. MVA mengevaluasi dampak tindakan manajer terhadap kesejahteraan pemegang sahamnya.

$$MVA = \text{Nilai pasar dari saham} - \text{modal yang diberikan oleh pemegang saham}$$

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Terdapat 29 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

### 2. Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yang mempertimbangkan hal-hal tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

- b. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2020-2022.
- c. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah memperoleh laba secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.

Dengan menggunakan kriteria diatas maka ditemukan jumlah sampel pada perusahaan manufaktur Sektor makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.	29
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.	7
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	1
Sampel penelitian		21
Total sampel pada penelitian = 21 x 3 tahun = 63		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, telah terlihat bahwa proses pemilihan sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penelitian. Dalam proses pemilihan sampel, telah terpilih 21 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini dan diobservasi selama 3 tahun. Oleh karena itu, jumlah sampel pada penelitian ini ialah 63 sampel. Berikut ini, daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3.2**

**Daftar sampel penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT. Budi starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
9	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
16	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
17	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
19	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
21	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Di sisi lain untuk mencari referensi dari studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian berupa buku-buku atau tulisan lain yang didapatkan dari perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar seperti skripsi, jurnal ilmiah, serta buku yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan menggunakan proses dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang dapat dihitung dengan cara berikut :

### 1. Financial Value Added (FVA)

a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Keterangan :

EBIT = Laba Bersih

Tax = Pajak

b. Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)

$$\text{ED} = K \times \text{TR}$$

Keterangan :

K = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

TR (*Total Resource*) = Hutang jangka panjang + Total Ekuitas

c. Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Keterangan:

ED = *Equivalent Depreciation*

D = Depresiasi/ penyusutan



## 2. Market Value Added (MVA)

- a. Menghitung Nilai Kapitalisasi pasar saham = Harga per saham x jumlah saham beredar

$$Q = P_t \cdot Q_t$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham pada periode t

$Q_t$  = Jumlah saham pada periode t

- b. Menghitung MVA = Nilai pasar ekuitas – modal ekuitas yang diinvestasikan investor

$$MVA = P_t \cdot Q_t - P_0 \cdot Q_t$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham pada periode t

$Q_t$  = Jumlah saham pada periode t

$P_0$  = Harga saham pada saat penawaran perdana

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah ada sebelum Indonesia dinyatakan merdeka. Bursa efek atau disebut juga dengan pasar modal telah ada sejak zaman penjajahan Belanda di Batavia pada tahun 1912. Pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, pasar modal dibentuk oleh pemerintah untuk mendukung operasional VOC (Vereeningde Oostindische Compagnie). Pasar modal ini sudah ada sejak lama sebelum Indonesia meraih kemerdekaan. Pasar modal yang juga dikenal sebagai bursa efek, mulai beroperasi di Batavia pada tahun 1912 dan didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan VOC.

Pasar modal sudah ada sejak tahun 1912. Namun, tidak selalu berkembang seperti yang diharapkan dan bahkan beberapa kali mengalami kevakuman. Faktor – faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai situasi menyebabkan bursa efek tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, aktivitas perdagangan di bursa efek terhenti dari tahun 1956 hingga 1977. Keadaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor , seperti Perang Dunia I dan II, penyerahan kekuasaan pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai situasi yang mengakibatkan bursa efek tidak dapat beroperasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia

sempat beroperasi dari tahun 1925 hingga 1942. Namun, akibat masalah politik selama Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya terpaksa ditutup kembali pada awal tahun 1939. Bursa efek di Jakarta juga ditutup dari tahun 1942 hingga 1952.

Pasar modal Republik Indonesia diaktifkan kembali pada tahun 1977 dengan peresmian oleh Presiden Soeharto pada 10 Agustus 1977. Untuk menghidupkan kembali pasar modal, BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) mengelola Bursa Efek I. Seiring dengan pertumbuhan pasar keuangan dan sektor swasta yang mencapai puncak pada tahun 1990, aktivitas perdagangan dan kapitalisasi di pasar saham mulai meningkat. Paket Desember 1987 (PAKDES 87) mempermudah spekulasi asing untuk menanamkan modal dan kebijakan perbankan tahun 1988 menyebabkan lonjakan aktivitas perdagangan di pasar saham.

## **2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

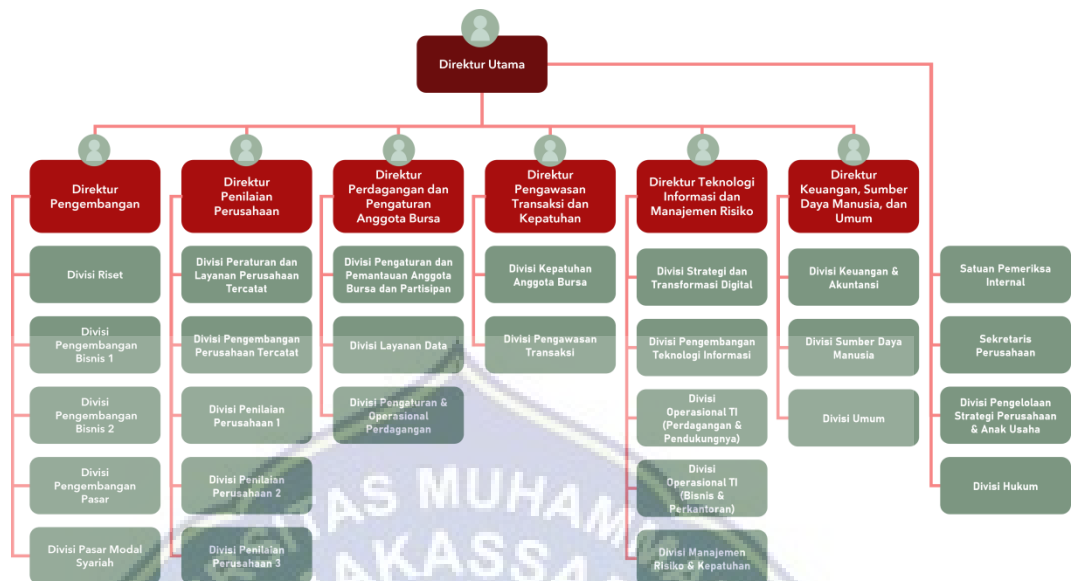
### **a. Visi**

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

### **b. Misi**

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

### 3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



#### B. Hasil Penelitian

Untuk pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini, digunakan metode khusus yaitu *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian selama tiga tahun, sejak tahun 2020 hingga 2022, guna menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai berikut :

##### 1. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Financial Value Added*

*Financial Value Added* (FVA) merupakan selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* (ED). Apabila hal ini dapat terjadi maka perusahaan tersebut mampu meningkatkan pengembalian atas modal sehingga akan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Pudjiprosko, 2018). Menurut (Destriyanti dan Isyuardhana, 2020) menyatakan bahwa untuk rumus perhitungan FVA adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

*Net Operating After Tax* (NOPAT) pada dasarnya merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari modal yang ditanam.

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

**Tabel 4.1**

**Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)**

Tahun	EBIT	1-Tax	NOPAT
2020	135,789	80.87%	109,812,56
2021	265,758	78.67%	209,071,82
2022	364,972	78.61%	286,904,49

Sumber : Data diolah 2024

Hasil perhitungan NOPAT pada tabel diatas, dapat dilihat untuk perhitungan nilai NOPAT pada perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2020-2022 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 nilai NOPAT sebesar Rp 109,812,56. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 209,071,82 dan pada tahun 2022 sebesar Rp 286,904,49. Perhitungan nilai NOPAT lebih lengkapnya untuk semua perusahaan dapat dilihat pada lampiran.

b. Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)

Untuk mencari nilai *Equivalent Depreciation* (ED) terlebih dahulu menghitung nilai *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) dan nilai *total resources* (TR). Berikut ini rumus untuk perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) dan nilai *total resources* (TR):

$$\text{WACC} = (D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)$$

Dimana :

1) D (total modal)

$$D = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperlihatkan salah satu perhitungan dari WACC pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk untuk tahun 2020-2022:

$$2020 = \frac{258,238}{958,791} \times 100 = 0,2693 \text{ atau } 26,93\%$$

$$2021 = \frac{334,291}{1,304,108} \times 100 = 0,2563 \text{ atau } 25,63\%$$

$$2022 = \frac{310,746}{1,645,582} \times 100 = 0,1888 \text{ atau } 18,88\%$$

Perhitungan diatas merupakan salah satu perwakilan D (total modal). Untuk perhitungan D (total modal) lebih lengkapnya dari tahun 2020-2022 semua perusahaan dapat dilihat dilampiran.

2) Rd (*cost of debt*)

$$Rd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperlihatkan salah satu perhitungan dari Rd (*cost of debt*) pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk untuk tahun 2020-2022:

$$2020 = \frac{838}{258,238} \times 100\% = 0,0032 \text{ atau } 0.32\%$$

$$2021 = \frac{747}{334,291} \times 100\% = 0.0022 \text{ atau } 0.22\%$$

$$2022 = \frac{421}{310,746} \times 100\% = 0.0013 \text{ atau } 0.14\%$$

Perhitungan diatas merupakan salah satu perwakilan *Cost Of Debt* (Rd). Perhitungan *Cost Of Debt* (Rd) lebih lengkapnya dari tahun 2020-2022 untuk semua perusahaan terdapat dilampiran.

3) *Tax* (tarif pajak)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus yang tertera diatas, maka dapat diperlihatkan salah satu perhitungan dari *tax* (tarif pajak) pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk untuk tahun 2020-2022:

$$2020 = \frac{32,130}{167,919} \times 100\% = 0.1913 \text{ atau } 19.13\%$$

$$2021 = \frac{72,070}{337,282} \times 100\% = 0.2133 \text{ atau } 21.33\%$$

$$2022 = \frac{99,336}{464,308} \times 100\% = 0.2139 \text{ atau } 21,39\%$$

Perhitungan diatas yang merupakan salah satu dari perwakilan *tax* (tarif pajak). Perhitungan *tax* (tarif pajak) lebih lengkapnya dari tahun 2020-2022 untuk semua perusahaan dapat dilihat dilampiran.

## 4) E (tingkat ekuitas)

$$E = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus yang ada diatas, maka dapat diperlihatkan salah satu perhitungan E (tingkat ekuitas) pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk untuk tahun 2020-2022:

$$2020 = \frac{700,508}{958,791} \times 100\% = 0.7306 \text{ atau } 73.06\%$$

$$2021 = \frac{969,817}{1,304,108} \times 100\% = 0.7436 \text{ atau } 74.37\%$$

$$2022 = \frac{1,334,836}{1,645,582} \times 100\% = 0.8111 \text{ atau } 81.12\%$$

Perhitungan diatas merupakan salah satu perwakilan E (tingkat ekuitas). Untuk perhitungan E (tingkat ekuitas) lebih lengkapnya dari tahun 2020-2022 semua perusahaan dapat dilihat dilampiran.

## 5) Re (cost of equity)

$$Re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus yang ada diatas, maka dapat diperlihatkan salah satu perhitungan Re (*cost of equity*) pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk untuk tahun 2020-2022:

$$2020 = \frac{135,789}{700,508} \times 100\% = 0,1938 \text{ atau } 19,38\%$$

$$2021 = \frac{265,758}{969,817} \times 100\% = 0,2740 \text{ atau } 27,40\%$$

$$2022 = \frac{364,972}{1,334,836} \times 100\% = 0,2732 \text{ atau } 27,34\%$$



Perhitungan diatas yang merupakan salah satu dari perwakilan Re (*cost of Equity*). Perhitungannya yang lebih lengkapnya dari tahun 2020-2022 untuk semua perusahaan dapat dilihat dilampiran.

**Tabel 4.2**  
**Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)***

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2020	26,93%	0,32%	80,87%	73,06%	19,38%	14,23%
2021	25,63%	0,22%	78,67%	74,37%	27,40%	20,42%
2022	18,88%	0,14%	78,61%	81,12%	27,34%	22,20%

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, maka dapat dilihat hasil dari perhitungan WACC pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk untuk tahun 2020 sebesar 14,23% telah mengalami peningkatan sejak tahun 2021-2022, dimana pada tahun 2021 sebesar 20,42% dan pada tahun 2022 sebesar 22,20%.

Selanjutnya, rumus untuk mencari nilai *total Resources (TR)* pada *equivalent depreciation (ED)* antara lain sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{Hutang jangka panjang} + \text{Total ekuitas}$$

**Tabel 4.3**  
**Menghitung Total Resources (TR)**

Tahun	Hutang jangka panjang	Total Ekuitas	Total Resources
2020	74,724	700,508	775,232
2021	65,924	969,817	1,035,741
2022	56,027	1,334,836	1,390,863

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai TR (*total resource*) terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 775,232. Sedangkan pada tahun 2022 adalah tahun tertinggi untuk nilai TR (*total resources*) yaitu sebesar Rp 1,390,863.

**Tabel 4.4**  
**Hasil perhitungan *Equivalent Depreciation* (ED)**

Tahun	WACC=K	TR	ED
2020	14,23%	775,232	110,315,51
2021	20,24%	1,390,863	209,634
2022	22,20%	1,877,568	308,757

Sumber : Data diolah 2024

Setelah semua komponen yang diperlukan dalam perhitungan *financial value added* (FVA) diketahui, akan dilakukan perhitungan *Financial value added* (FVA). Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai tambah keuangan dan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Jika manfaat dan *depresiasi* bernilai positif maka perusahaan dapat menutupi *equivalent depreciation*. Berikut ini rumus untuk mencari nilai FVA pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk untuk tahun 2020-2022 antara lain:

**Tabel 4.5**  
**Hasil perhitungan *Financial Value Added* (FVA)**

Tahun	NOPAT	ED	D	FVA
2020	109,812,56	110,315,51	386,000	385,497,05
2021	209,071,82	209,633,98	422,182	421,619,84
2022	286,904,49	308,757,49	462,753	440,900,00

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Financial Value Added* (FVA) PT Akasha Wira International Tbk tahun 2020-2022 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 FVA sebesar Rp 385,497,05, ditahun 2021 naik menjadi Rp 421,619,84, lalu ditahun 2022 kembali naik menjadi Rp 440,900,00. Perhitungan diatas bahwa *Financial Value Added* (FVA) PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020-2022 nilainya terus meningkat. Ini berarti manajemen perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah keuangan untuk perusahaannya dan bisa memberi peningkatan pemegang saham. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai keuangan tambahan (FVA) juga mempunyai nilai positif dari  $FVA > 0$  (positif) dan semakin meningkat pada tahun 2020-2022. Ini menandakan manajemen perusahaan mampu membuat nilai tambah keuangan untuk perusahaannya dan bisa memberi peningkatan pemegang saham kekayaan. Karena itu bisa dibilang kinerja keuangan perusahaan dalam hal kapasitas keuangan internal yang cukup baik.

## **2. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Market Value Added***

MVA diperoleh dari nilai pasar saham ekuitas dan total nilai ekuitas. Nilai pasar ekuitas diperoleh dari hasil perkalian antara nilai pasar saham dan jumlah saham yang beredar. Untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini maka diperlukan metode khusus yaitu dengan menggunakan metode yang kedua yaitu *Market Value Added* (MVA). Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengukur nilai pasar PT Akasha Wira International Tbk. Untuk rumus perhitungan MVA dapat sebagai berikut:

**MVA = nilai pasar ekuitas – modal ekuitas yang diinvestasikan investor**

**Tabel 4.6**  
**Hasil perhitungan *Market Value Added (MVA)***

Tahun	Nilai pasar ekuitas	Modal ekuitas yang di investasikan	MVA
2020	135,630,310	700,508	134,929,802
2021	266,043,547	969,817	265,073,730
2022	365,146,243	1,334,836	363,811,407

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas merupakan hasil perhitungan MVA selama 3 tahun (2020-2022) terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2020-2021 meningkat sebesar Rp 130,143,928. Dan pada tahun 2021-2022 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 98,737,677 . Hal ini disebabkan karena modal yang diinvestasikan dan nilai pasar ekuitas mengalami peningkatan. Dengan menggunakan perhitungan MVA pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk yang bernilai positif artinya perusahaan terbukti dapat meningkatkan kekayaan perusahaan serta pemegang saham dan dapat dikatakan kinerja perusahaan yang bersangkutan sehat atau mampu meningkatkan kekayaan perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian PT Akasha Wira International Tbk tahun 2020-2022 perusahaan memiliki nilai MVA > 0. Tahun 2020 memiliki nilai MVA sebesar Rp 134,929,802, tahun 2021 nilai MVA sebesar Rp 265,073,730 dan ditahun 2022 nilai MVA sebesar Rp 363,811,407.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. *Financial Value Added (FVA)*

*Financial Value Added (FVA)* merupakan metode yang belum banyak di kaji sehingga metode ini merupakan pengukuran kinerja suatu perusahaan yang bisa dikatakan masih baru. Penggunaan metode ini dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan bisa dikatakan lebih baik dikarenakan metode ini memasukkan atau mempertimbangkan komponen fixed asset dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Zahriana Fitri, 2022). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode *Financial Value Added (FVA)* maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

#### a) Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

NOPAT adalah laba yang dihasilkan dari laba bersih setelah pajak dikali beban pajak. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa besarnya nilai NOPAT pada PT Akasha Wira International Tbk sejak tahun 2020 sampai 2022 setiap tahunnya mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tahun 2020 nilai NOPAT sebesar 109,812,56, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 209,071,82 dan pada tahun 2022 kembali meningkat sebesar 286,904,49. Untuk hasil perhitungan NOPAT semua perusahaan manufaktur dapat dilihat pada lampiran

b) Menghitung WACC (Weighted Average Cost Of Capital)

Berdasarkan perhitungan WACC dapat diketahui bahwa biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 menghasilkan nilai WACC tertinggi sebesar 22,20%, tingginya WACC tahun 2022 disebabkan oleh tingginya proporsi ekuitas yaitu pada tambahan modal disetor yang tinggi dari tahun sebelumnya dan saldo laba yang ditentukan penggunaannya. Untuk hasil perhitungan WACC semua perusahaan manufaktur dapat dilihat pada lampiran

c) Menghitung *Total Resources* (TR)

*Total Resources* (TR) dapat diketahui dengan cara menjumlahkan hutang jangka panjang dengan total ekuitas karena merupakan total sumber data perusahaan. Berdasarkan perhitungan TR telah menunjukkan bahwa rata-rata sumber dana pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian selama 2020-2022 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 rata-rata total resources diperoleh mencapai 775,232. Kemudian tahun 2021 nilai total resources yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 1,035,741. Pada tahun 2022 nilai *total resources* kembali mengalami peningkatan sebesar 1,390,863. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya rata-rata nilai hutang jangka panjang perusahaan dan total ekuitas yang mempengaruhi nilai *total resources*. Untuk hasil perhitungan TR semua perusahaan manufaktur dapat dilihat pada lampiran

d) Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)

*Equivalent Depreciation* menggabungkan semua kontribusi aset terhadap kinerja perusahaan, sehingga *equivalent depreciation* dapat dihitung dengan cara perkalian antara biaya modal rata-rata tertimbang ( $WACC=k$ ) dengan *Total Resources* (TR). Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan bahwa *equivalent depreciation* pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini telah mengalami peningkatan sejak tahun 2020-2022. Rata-rata nilai *equivalent depreciation* yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 110,315,514. Pada tahun 2021 nilai *equivalent depreciation* yang diperoleh meningkat sebesar 209,633,978. Kemudian pada tahun 2022 nilai *equivalent depreciation* juga meningkat sebesar 308,757,485. Hal ini disebabkan oleh besarnya rata-rata nilai WACC pada masing-masing perusahaan. Sehingga berpengaruh pada besarnya *equivalent depreciation*.

e) Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Setelah semua komponen yang diperlukan dalam perhitungan *Financial Value Added* (FVA) telah diketahui, selanjutnya dapat melangkah ke perhitungan *Financial Value Added* (FVA) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini. Tujuan penelitian pada perhitungan ini yaitu apakah manajemen perusahaan telah menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan serta dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. *Financial Value Added* (FVA) bernilai positif terjadi apabila keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan dapat mengcover *equivalent depreciation*.

Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai FVA pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini telah mengalami peningkatan dimana tahun 2020 sebesar 385,497,05. Pada tahun 2021 juga meningkat sebesar. Dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 421,619,84.

Setelah mengikuti langkah-langkah dan mendapatkan hasil perhitungan *Financial Value Added* (FVA) pada perusahaan manufaktur selama 3 tahun maka dapat diketahui informasi nilai *Financial Value Added* (FVA) menghasilkan nilai FVA positif ( $FVA > 0$ ) yang berarti menunjukkan terjadinya nilai tambah finansial bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik.

## **2. Market Value Added (MVA)**

*Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Sementara itu, untuk hasil analisis MVA telah dijelaskan bahwa nilai rata-rata *Market Value Added* (MVA) selama tiga tahun mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai MVA tahun 2020 sebesar 134,929,802, tahun 2021 sebesar 265,073,730, dan tahun 2022 sebesar 363,81,407 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini berada diposisi ( $MVA > 0$ ) yang berarti telah menghasilkan nilai tambah finansial bagi perusahaan atau perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Dari kedua metode tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi sehat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis *Financial Value Added* (FVA) sejak 3 tahun yaitu sejak tahun 2020-2022 telah memberikan nilai positif yaitu  $FVA > 0$ . Nilai yang positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki kinerja yang baik pula. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan metode *financial value added* (FVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menghasilkan nilai yang baik atau menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
2. Untuk hasil perhitungan *Market Value Added* (MVA) telah memberikan hasil nilai tambah pasar pada perusahaannya. Hal ini telah terbukti melalui penerapan metode MVA selama periode 2020 hingga 2022 yang telah mencapai nilai positif, sesuai dengan kriteria  $MVA > 0$  yang telah ditentukan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Kinerja keuangan dengan menggunakan metode MVA sejak tahun 2020-2022 sangat baik dan bernilai positif dan mampu meningkatkan kekayaan perusahaan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diterima dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, maka akan disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi manajemen terkhusus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk menjaga dan meningkatkan nilai positif serta kinerja keuangan di masa depan, manajemen perusahaan diharapkan melakukan pengawasan yang lebih ketat, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja operasional tahunan.
2. Bagi peneliti yang juga ingin menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) dianjurkan untuk memilih perusahaan yang masih jarang diteliti oleh mahasiswa (i) dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap agar analisis *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) dapat lebih mudah mendapatkan data yang diperlukan saat penyusunan skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiansyah, R. dan M. M. U. (2013). *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Dunia Cerdas.
- Baridwan, Z. dan A. L. (2002). Asosiasi Antara Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Tema, Vol III*.
- Brigham, E. F., & J.F, H. (2014). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1 Edisi). Salameba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hutabrat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspita (ed.)). Desanta Publisher.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khoriyah, A. (2018). 'Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Brawijaya, Malang*.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bayumedia publishing.

- Mulyadi. (2008). *Pengantar Akuntansi* (Edisi keti). Penerbit Salemba Empat.
- Pudjiprososo. (2018). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added ( EVA ) Dan Financial Value Added ( FVA ) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 Financial Performance Measurement Analysis Using Economic Value Added ( . 5(2), 399–406.*
- Raba, H. M. (2020). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rochman, & Pawenary. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT HARUM ENERGY PERIODE 2014-2019. *Jurnal Enkonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184.
- Rudianto. (2023). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Silalahi, E., & Manullang, M. (2021). *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 7, 30–41.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triatmojo, J. (2011). Model Terbaik Dalam Memprediksi Return: Return On Equity (ROE) atau Economic Value Added (EVA). *Media Riset Akuntansi*, 1, No.2, 141–157.
- Yunus, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tangible Journal*, Vol 4(2), 296–311.
- Zahriana Fitri. (2022). Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Financial Value Added (Fva) Dengan Market Value Added (Mva) Dengan Pendekatan Time Series Pada Industri Transportasi Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i3.585>



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Lampiran 1 Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

No	Kode Emiten	Tahun	EBIT	1-Tax	NOPAT
1	ADES	2020	135,789	80.87%	109,812.56
	ADES	2021	265,758	78.67%	209,071.82
	ADES	2022	364,972	78.61%	286,904.49
2	BUDI	2020	67,093	96.80%	64,946.02
	BUDI	2021	91,723	80.48%	73,818.67
	BUDI	2022	93,065	80.21%	74,647.44
3	CAMP	2020	44,045,828,313	77.52%	34,144,326,108.24
	CAMP	2021	100,066,615,090	79.32%	79,372,839,089.39
	CAMP	2022	121,257,336,904	78.78%	95,526,530,012.97
4	CEKA	2020	181,812,593,992	78.08%	141,959,273,388.95
	CEKA	2021	187,066,990,085	79.15%	148,063,522,652.28
	CEKA	2022	220,704,543,072	77.95%	172,039,191,324.62
5	CLEO	2020	132,772,234,495	78.58%	104,332,421,866.17
	CLEO	2021	180,711,667,020	78.45%	141,768,302,777.19
	CLEO	2022	195,598,848,689	78.48%	153,505,976,451.13
6	COCO	2020	2,738,128,648	73.70%	2,018,000,813.58
	COCO	2021	8,532,631,708	79.37%	6,772,349,786.64
	COCO	2022	6,621,236,433	64.87%	4,295,196,074.09
7	DLTA	2020	123,465,762	74.96%	92,549,935.20
	DLTA	2021	187,992,998	78.05%	146,728,534.94
	DLTA	2022	230,065,807	7.82%	179,911,461.07
8	ENZO	2020	1,196,922,419	61.01%	730,242,367.83
	ENZO	2021	10,191,676,313	77.85%	7,934,220,009.67
	ENZO	2022	2,144,541,371	56.62%	1,214,239,324.26
9	GOOD	2020	245,103,761,907	72.09%	176,695,301,958.76
	GOOD	2021	492,637,672,186	77.87%	383,616,955,331.24
	GOOD	2022	521,714,035,585	77.38%	403,702,320,735.67
10	HOKI	2020	38,038,419,405	74.77%	28,441,326,189.12
	HOKI	2021	12,533,087,704	69.64%	8,728,042,277.07
	HOKI	2022	90,572,477	13.68%	12,390,314.85
11	ICBP	2020	7,418,57	74.49%	5,526,095.77
	ICBP	2021	7,900,282	79.52%	6,282,304.25
	ICBP	2022	5,722,194	76.04%	4,351,156.32
12	INDF	2020	8,752,066	70.43%	6,164,080.08
	INDF	2021	11,203,585	77.50%	8,682,778.38
	INDF	2022	9,192,569	74.62%	6,860,414.24
13	KEJU	2020	121,000,016,429	76.97%	93,133,712,645.40
	KEJU	2021	144,700,268,968	79%	114,313,212,484.72
	KEJU	2022	117,370,750,383	78.04%	91,596,133,598.89
14	MLBI	2020	285,617,000	72.04%	205,758.49
	MLBI	2021	665,850,000	75.86%	505,113.81
	MLBI	2022	924,906,000	74.20%	686,280.25
15	MYOR	2020	2,098,168,514,645	78.18%	1,640,348,144,749.46
	MYOR	2021	1,211,052,647,953	78.15%	946,437,644,375.27
	MYOR	2022	1,970,064,538,149	78.61%	1,548,667,733,438.93
16	PANI	2020	224,178,056	29.34%	65,773,841.63
	PANI	2021	1,680,076,000	70.34%	1,181,765.46
	PANI	2022	288,311,135,000	99.65%	287,302,046.03

17	ROTI	2020	168,610,282,478	94.85%	159,926,852,930.38
	ROTI	2021	281,340,682,456	74.82%	210,499,058,210.78
	ROTI	2022	432,247,722,254	75.46%	326,174,131,212.87
18	SKBM	2020	5,415,741,808	39.91%	2,161,422,555.57
	SKBM	2021	29,707,421,605	67.28%	19,987,153,255.84
	SKBM	2022	86,635,603,936	73.93%	64,049,701,989.88
19	SKLT	2020	42,520,246,722	76.37%	32,472,712,421.59
	SKLT	2021	84,524,160,228	83.09%	70,231,124,733.45
	SKLT	2022	74,865,302,076	80.99%	60,633,408,151.35
20	STTP	2020	628,628,879,549	81.26%	510,823,827,521.52
	STTP	2021	617,573,766,863	80.71%	498,443,787,235.13
	STTP	2022	624,524,005,786	82.53%	515,419,661,975.19
21	TBLA	2020	680,730,000	75.52%	514,087.30
	TBLA	2021	791,916,000	77.42%	613,101.37
	TBLA	2022	801,440,000	78.55%	629,531.12

## Lampiran 2 Perhitungan WACC

### a. D (Total Modal)

$$D = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 1. PT Akasha Wira International Tbk

$$2020 = \frac{258,238}{958,791} \times 100 = 0,2693 \text{ atau } 26,93\%$$

$$2021 = \frac{334,291}{1,304,108} \times 100 = 0,2563 \text{ atau } 25,63\%$$

$$2022 = \frac{310,746}{1,645,582} \times 100 = 0,1888 \text{ atau } 18,88\%$$

#### 2. PT Budi Starch & Sweetener Tbk

$$2020 = \frac{1,640,851}{2,963,007} \times 100 = 0,5537 \text{ atau } 55,38\%$$

$$2021 = \frac{1,605,521}{2,993,218} \times 100 = 0,5363 \text{ atau } 53,64\%$$

$$2022 = \frac{1,728,614}{3,173,651} \times 100 = 0,5446 \text{ atau } 54,47\%$$



3. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

$$2020 = \frac{125,161,736,939}{1,086,873,666,641} \times 100 = 0,1151 \text{ atau } 11,52\%$$

$$2021 = \frac{124,445,640,572}{1,147,260,611,704} \times 100\% = 0,1084 \text{ atau } 10,85\%$$

$$2022 = \frac{133,323,429,397}{1,074,777,460,412} \times 100\% = 0,1240 \text{ atau } 12,40\%$$

4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{305,958,833,204}{1,566,673,828,068} \times 100\% = 0,1952 \text{ atau } 19,53\%$$

$$2021 = \frac{310,020,233,374}{1,697,387,196,209} \times 100\% = 0,1826 \text{ atau } 18,26\%$$

$$2022 = \frac{168,244,583,827}{1,718,287,453,575} \times 100\% = 0,0979 \text{ atau } 9,79\%$$

5. PT Sariguna Primatirta Tbk

$$2020 = \frac{416,194,010,942}{1,310,940,121,622} \times 100\% = 0,3174 \text{ atau } 31,75\%$$

$$2021 = \frac{346,601,683,606}{1,348,181,576,913} \times 100\% = 0,2570 \text{ atau } 25,71\%$$

$$2022 = \frac{508,372,748,127}{1,693,523,611,414} \times 100\% = 0,3001 \text{ atau } 30,02\%$$

6. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

$$2020 = \frac{151,685,431,882}{263,754,414,443} \times 100\% = 0,5751 \text{ atau } 57,51\%$$

$$2021 = \frac{151,852,174,493}{370,684,311,428} \times 100\% = 0,4096 \text{ atau } 40,97\%$$

$$2022 = \frac{280,761,324,746}{485,054,412,584} \times 100\% = 0,5788 \text{ atau } 57,88\%$$

7. PT Delta Djakarta Tbk

$$2020 = \frac{205,681,950}{1,225,580,913} \times 100\% = 0,1678 \text{ atau } 16,78\%$$

$$2021 = \frac{298,548,048}{1,308,722,065} \times 100\% = 0,2281 \text{ atau } 22,81\%$$

$$2022 = \frac{306,410,502}{1,307,186,367} \times 100\% = 0,2344 \text{ atau } 23,44\%$$

8. PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk

$$2020 = \frac{123,425,250,157}{271,189,553,490} \times 100\% = 0,4551 \text{ atau } 45,51\%$$

$$2021 = \frac{136,643,787,451}{294,416,024,814} \times 100\% = 0,4641 \text{ atau } 46,41\%$$

$$2022 = \frac{152,824,893,951}{313,331,422,003} \times 100\% = 0,4877 \text{ atau } 48,77\%$$

9. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

$$2020 = \frac{3,676,532,851,880}{6,570,969,641,033} \times 100\% = 0,5595 \text{ atau } 55,95\%$$

$$2021 = \frac{3,735,944,249,731}{6,766,602,280,143} \times 100\% = 0,5521 \text{ atau } 55,21\%$$

$$2022 = \frac{3,975,927,432,106}{7,327,371,934,290} \times 100\% = 0,5426 \text{ atau } 54,26\%$$

10. PT Buyung Poetra Sembada Tbk

$$2020 = \frac{244,363,297,557}{906,924,214,166} \times 100\% = 0,2694 \text{ atau } 26,94\%$$

$$2021 = \frac{320,458,715,888}{989,119,315,334} \times 100\% = 0,3239 \text{ atau } 32,40\%$$

$$2022 = \frac{142,744,113,133}{811,603,660,216} \times 100\% = 0,1758 \text{ atau } 17,59\%$$

11. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{53,270,272}{103,588,325} \times 100\% = 0.514249767 \text{ atau } 51.42\%$$

$$2021 = \frac{63,342,765}{118,066,628} \times 100\% = 0.536500162 \text{ atau } 53.65\%$$

$$2022 = \frac{57,832,529}{115,305,536} \times 100\% = 0.501558997 \text{ atau } 50.16\%$$

12. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{83,998,472}{163,136,516} \times 100\% = 0.514896812 \text{ atau } 51.49\%$$

$$2021 = \frac{92,724,082}{179,356,193} \times 100\% = 0.516982884 \text{ atau } 51.70\%$$

$$2022 = \frac{86,810,262}{180,433,300} \times 100\% = 0.481121068 \text{ atau } 48.11\%$$

13. PT Mulia Boga Raya Tbk

$$2020 = \frac{233,905,945,919}{674,806,910,037} \times 100\% = 0.346626483 \text{ atau } 34.66\%$$

$$2021 = \frac{181,900,755,126}{767,726,284,113} \times 100\% = 0.236934385 \text{ atau } 23.69\%$$

$$2022 = \frac{156,594,539,652}{860,100,358,989} \times 100\% = 0.182065428 \text{ atau } 18.21\%$$

14. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{1,474,019}{2,907,425} \times 100\% = 0.506984359 \text{ atau } 50.70\%$$

$$2021 = \frac{1,822,860}{2,922,017} \times 100\% = 0.623836206 \text{ atau } 62.38\%$$

$$2022 = \frac{2,301,227}{3,374,502} \times 100\% = 0.681945662 \text{ atau } 68.19\%$$

15. PT Mayora Indah Tbk

$$2020 = \frac{8,506,032,464,592}{19,777,500,514,550} \times 100\% = 0.430086323 \text{ atau } 43.01\%$$

$$2021 = \frac{8,557,621,869,393}{19,917,653,265,528} \times 100\% = 0.429650108 \text{ atau } 42.97\%$$

$$2022 = \frac{9,441,466,604,896}{22,276,160,695,411} \times 100\% = 0.423837246 \text{ atau } 42.38\%$$

16. PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

$$2020 = \frac{58,226,321,539}{98,191,210,595} \times 100\% = 0.59298914 \text{ atau } 59.30\%$$

$$2021 = \frac{121,932,696}{163,913,597} \times 100\% = 0.743883962 \text{ atau } 74.39\%$$

$$2022 = \frac{8,560,229,428}{15,938,444,031} \times 100\% = 0.537080622 \text{ atau } 53.71\%$$

17. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2020 = \frac{1,224,495,624,254}{4,452,166,671,985} \times 100\% = 0.275033644 \text{ atau } 27.50\%$$

$$2021 = \frac{1,341,864,891,951}{4,191,284,422,677} \times 100\% = 0.320156009 \text{ atau } 32.02\%$$

$$2022 = \frac{1,449,163,077,319}{4,130,321,616,083} \times 100\% = 0.350859621 \text{ atau } 35.09\%$$

18. PT Sekar Bumi Tbk

$$2020 = \frac{806,678,887,419}{1,768,660,546,754} \times 100\% = 0.456095936 \text{ atau } 45.61\%$$

$$2021 = \frac{977,942,627,046}{1,970,428,120,056} \times 100\% = 0.496309719 \text{ atau } 49.63\%$$

$$2022 = \frac{968,233,866,594}{2,042,199,577,083} \times 100\% = 0.474113244 \text{ atau } 47.41\%$$

19. PT Sekar Laut Tbk

$$2020 = \frac{366,908,471,713}{773,863,042,440} \times 100\% = 0.474125849 \text{ atau } 47.41\%$$

$$2021 = \frac{347,288,021,564}{889,125,250,792} \times 100\% = 0.390595162 \text{ atau } 39.06\%$$

$$2022 = \frac{442,535,947,408}{1,033,289,474,829} \times 100\% = 0.428278772 \text{ atau } 42.83\%$$

20. PT Siantar Top Tbk

$$2020 = \frac{775,696,860,738}{3,448,995,059,882} \times 100\% = 0.224905182 \text{ atau } 22.49\%$$

$$2021 = \frac{618,395,061,219}{3,919,243,683,748} \times 100\% = 0.157784285 \text{ atau } 15.78\%$$

$$2022 = \frac{662,339,075,974}{4,590,737,849,889} \times 100\% = 0.144277259 \text{ atau } 14.43\%$$

21. PT Tunas Baru Lampung Tbk

$$2020 = \frac{13,542,437}{19,431,293} \times 100\% = 0.696939571 \text{ atau } 69.69\%$$

$$2022 = \frac{14,591,663}{14,591,663} \times 100\% = 0.692072246 \text{ atau } 69.21\%$$

$$2022 = \frac{16,841,410}{23,673,644} \times 100\% = 0.711399141 \text{ atau } 71.14\%$$

b. Menghitung Rd (Cost Of Debt)

$$\text{Rd} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang}} \times 100\%$$

1. PT. Akasha Wira International Tbk

$$2020 = \frac{838}{258,283} \times 100\% = 0.003244503 \text{ atau } 0.32\%$$

$$2021 = \frac{747}{334,291} \times 100\% = 0.00223458 \text{ atau } 0.22\%$$

$$2022 = \frac{421}{310,746} \times 100\% = 0.001354804 \text{ atau } 0.14\%$$

2. PT. Budi starch & Sweetener Tbk.

$$2020 = \frac{124,677}{1,640,851} \times 100\% = 0.075983133 \text{ atau } 7.60\%$$

$$2021 = \frac{115,956}{1,605,521} \times 100\% = 0.072223285 \text{ atau } 7.22\%$$

$$2022 = \frac{107,657}{1,728,614} \times 100\% = 0.062279375 \text{ atau } 6.23\%$$

3. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk

$$2020 = \frac{538,471,297}{125,161,736,939} \times 100\% = 0.004302204 \text{ atau } 0.43\%$$

$$2021 = \frac{541,219,305}{124,445,640,572} \times 100\% = 0.004349042 \text{ atau } 0.43\%$$

$$2022 = \frac{428,464,583}{133,323,429,397} \times 100\% = 0.003213723 \text{ atau } 0.32\%$$

4. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{0}{305,958,833,204} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

$$2021 = \frac{0}{310,020,233,374} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

$$2022 = \frac{0}{168,244,583,827} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

5. PT. Sariguna Primatirta Tbk

$$2020 = \frac{25,461,582,184}{416,194,010,942} \times 100\% = 0.061177195 \text{ atau } 6.12\%$$

$$2021 = \frac{13,804,081,705}{346,601,683,606} \times 100\% = 0.039826932 \text{ atau } 3.98\%$$

$$2022 = \frac{12,361,025,869}{508,372,748,127} \times 100\% = 0.024314887 \text{ atau } 2.43\%$$

6. PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk

$$2020 = \frac{14,453,637}{151,685,431,882} \times 100\% = 9.52869E - 05 \text{ atau } 0.01\%$$

$$2021 = \frac{14,142,751,637}{151,852,174,493} \times 100\% = 0.093134996 \text{ atau } 9.31\%$$

$$2022 = \frac{11,674,178,841}{280,761,324,746} \times 100\% = 0.041580438 \text{ atau } 4.16\%$$

7. PT. Delta Djakarta Tbk

$$2020 = \frac{0}{205,681,950} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

$$2021 = \frac{0}{298,548,048} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

$$2022 = \frac{0}{306,410,502} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

8. PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk

$$2020 = \frac{12,129,648,894}{123,425,250,157} \times 100\% = 0.098275263 \text{ atau } 9.83\%$$

$$2021 = \frac{11,218,018,091}{136,643,787,451} \times 100\% = 0.082096803 \text{ atau } 8.21\%$$

$$2022 = \frac{8,413,328,697}{152,824,893,951} \times 100\% = 0.055052083 \text{ atau } 5.51\%$$

9. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

$$2020 = \frac{135,030,671,665}{3,676,532,851,880} \times 100\% = 0.036727721 \text{ atau } 3.67\%$$

$$2021 = \frac{171,077,247,615}{3,735,944,249,731} \times 100\% = 0.045792238 \text{ atau } 4.58\%$$

$$2022 = \frac{156,682,643,155}{3,975,927,432,106} \times 100\% = 0.039407823 \text{ atau } 3.94\%$$

10. PT Buyung Poetra Sembada Tbk.

$$2020 = \frac{0}{244,363,297,557} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

$$2021 = \frac{0}{320,458,715,888} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

$$2022 = \frac{0}{320,458,715,888} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

11. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{670,545}{53,270,272} \times 100\% = 0.012587602 \text{ atau } 1.26\%$$

$$2021 = \frac{1,965,784}{63,342,765} \times 100\% = 0.031034073 \text{ atau } 3.10\%$$

$$2022 = \frac{6,184,961}{57,832,529} \times 100\% = 0.106946058 \text{ atau } 10.69\%$$

12. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{1,875,812}{83,998,472} \times 100\% = 0.022331501 \text{ atau } 2.23\%$$

$$2021 = \frac{2,884,772}{92,724,082} \times 100\% = 0.031111357 \text{ atau } 3.11\%$$

$$2022 = \frac{7,998,890}{86,810,262} \times 100\% = 0.092142217 \text{ atau } 9.21\%$$

13. PT. PT Mulia Boga Raya Tbk

$$2020 = \frac{2,794,899,407}{233,905,945,919} \times 100\% = 0.011948817 \text{ atau } 1.19\%$$

$$2021 = \frac{1,598,715,839}{181,900,755,126} \times 100\% = 0.008788946 \text{ atau } 0.88\%$$

$$2022 = \frac{868,933,617}{156,594,539,652} \times 100\% = 0.005548939 \text{ atau } 0.55\%$$



14. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{0}{244,363,297,557} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

$$2021 = \frac{838,000,000}{244,363,297,557} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

$$2022 = \frac{0}{244,363,297,557} \times 100\% = 0 \text{ atau } 0.00\%$$

15. PT. Mayora Indah Tbk

$$2020 = \frac{389,182,677,897}{9,441,466,604,896} \times 100\% = 0.041220575 \text{ atau } 4.12\%$$

$$2021 = \frac{320,535,214,640}{8,557,621,869,393} \times 100\% = 0.037456109 \text{ atau } 3.75\%$$

$$2022 = \frac{389,182,677,897}{9,441,466,604,896} \times 100\% = 0.041220575 \text{ atau } 4.12\%$$

16. PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

$$2020 = \frac{2,090,656,523}{58,226,321,539} \times 100\% = 0.035905695 \text{ atau } 3.59\%$$

$$2021 = \frac{1,776,693}{121,932,696} \times 100\% = 0.014571096 \text{ atau } 1.46\%$$

$$2022 = \frac{28,138,043}{8,560,229,428} \times 100\% = 0.003287066 \text{ atau } 0.33\%$$

17. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2020 = \frac{80,883,885,810}{1,224,495,624,254} \times 100\% = 0.066054859 \text{ atau } 6.61\%$$

$$2021 = \frac{50,201,979,296}{1,341,864,891,951} \times 100\% = 0.037412097 \text{ atau } 3.74\%$$

$$2022 = \frac{50,456,631,438}{1,449,163,077,319} \times 100\% = 0.034817773 \text{ atau } 3.48\%$$

18. PT. Sekar Bumi Tbk

$$2020 = \frac{36,545,118,178}{806,678,887,419} \times 100\% = 0.045303179 \text{ atau } 4.53\%$$

$$2021 = \frac{41,745,819,812}{977,942,627,046} \times 100\% = 0.042687392 \text{ atau } 4.27\%$$

$$2022 = \frac{40,471,029,356}{968,233,866,594} \times 100\% = 0.041798816 \text{ atau } 4.18\%$$

19. PT. Sekar Laut Tbk

$$2020 = \frac{18,715,266,739}{366,908,471,713} \times 100\% = 0.051007998 \text{ atau } 5.10\%$$

$$2021 = \frac{9,444,360,914}{347,288,021,564} \times 100\% = 0.027194606 \text{ atau } 2.72\%$$

$$2022 = \frac{7,287,213,571}{442,535,947,408} \times 100\% = 0.016466942 \text{ atau } 1.65\%$$

20. PT Siantar Top Tbk

$$2020 = \frac{22,100,278,926}{775,696,860,738} \times 100\% = 0.028490871 \text{ atau } 2.85\%$$

$$2021 = \frac{5,649,763,536}{618,395,061,219} \times 100\% = 0.009136172 \text{ atau } 0.91\%$$

$$2022 = \frac{31,126,374}{662,339,075,974} \times 100\% = 4.69946E - 05 \text{ atau } 0.00\%$$

21. PT. Tunas Baru Lampung Tbk

$$2020 = \frac{827,293}{13,542,437} \times 100\% = 0.061088931 \text{ atau } 6.11\%$$

$$2021 = \frac{838,873}{14,591,663} \times 100\% = 0.057489883 \text{ atau } 5.75\%$$

$$2022 = \frac{969,607}{16,841,410} \times 100\% = 0.057572792 \text{ atau } 5.76\%$$

### c. Tax (Beban Pajak)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

#### 1. PT Akasha Wira International Tbk

$$2020 = \frac{32,130}{167,919} \times 100\% = 0,1913 \text{ atau } 19,13\%$$

$$2021 = \frac{72,070}{337,828} \times 100\% = 0,2133 \text{ atau } 21,33\%$$

$$2022 = \frac{99,336}{464,308} \times 100\% = 0,2139 \text{ atau } 21,39\%$$

#### 2. PT Budi Starch & Sweetener Tbk

$$2020 = \frac{2,219}{69,312} \times 100\% = 0,0320 \text{ atau } 3,20\%$$

$$2021 = \frac{22,242}{113,965} \times 100\% = 0,1979 \text{ atau } 19,79\%$$

$$2022 = \frac{22,966}{116,031} \times 100\% = 0,1979 \text{ atau } 19,79\%$$

#### 3. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

$$2020 = \frac{12,770,532,085}{56,816,360,398} \times 100\% = 0,2247 \text{ atau } 22,48\%$$

$$2021 = \frac{26,090,326,740}{126,156,941,830} \times 100\% = 0,2068 \text{ atau } 20,68\%$$

$$2022 = \frac{32,656,976,880}{153,914,313,784} \times 100\% = 0,2121 \text{ atau } 21,22\%$$

#### 4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{51,052,197,134}{232,864,791,126} \times 100\% = 0,2192 \text{ atau } 21,92\%$$

$$2021 = \frac{49,267,827,129}{236,334,817,214} \times 100\% = 0,2084 \text{ atau } 20,85\%$$

$$2022 = \frac{62,444,562,911}{283,149,105,983} \times 100\% = 0,2205 \text{ atau } 22,05\%$$

5. PT Sariguna Primatirta Tbk

$$2020 = \frac{36,192,322,490}{168,964,556,985} \times 100\% = 0,2142 \text{ atau } 21,42\%$$

$$2021 = \frac{49,631,575,033}{230,343,242,053} \times 100\% = 0,2154 \text{ atau } 21,55\%$$

$$2022 = \frac{53,632,527,980}{249,231,376,669} \times 100\% = 0,2151 \text{ atau } 21,52\%$$

6. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

$$2020 = \frac{976,914,774}{3,715,043,422} \times 100\% = 0,2151 \text{ atau } 21,52\%$$

$$2021 = \frac{2,217,229,983}{10,749,861,691} \times 100\% = 0,2629 \text{ atau } 26,30\%$$

$$2022 = \frac{3,585,734,134}{10,206,166,830} \times 100\% = 0,2062 \text{ atau } 20,63\%$$

7. PT Delta Djakarta Tbk

$$2020 = \frac{41,238,718}{164,704,480} \times 100\% = 0,3513 \text{ atau } 35,13\%$$

$$2021 = \frac{52,872,873}{240,865,871} \times 100\% = 0,2503 \text{ atau } 25,04\%$$

$$2022 = \frac{64,145,835}{294,211,660} \times 100\% = 0,2180 \text{ atau } 21,80\%$$

8. PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk

$$2020 = \frac{765,001,787}{1,961,924,206} \times 100\% = 0,3899 \text{ atau } 38,99\%$$

$$2021 = \frac{2,899,939,390}{13,091,610,703} \times 100\% = 0,2215 \text{ atau } 22,15\%$$

$$2022 = \frac{1,642,932,174}{3,787,473,545} \times 100\% = 0,4337 \text{ atau } 43,38\%$$

9. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

$$2020 = \frac{94,881,135,256}{339,984,897,163} \times 100\% = 0,2790 \text{ atau } 27,91\%$$

$$2021 = \frac{140,016,834,125}{632,654,506,311} \times 100\% = 0,2213 \text{ atau } 22,13\%$$

$$2022 = \frac{152,537,429,078}{674,251,464,663} \times 100\% = 0,2262 \text{ atau } 22,62\%$$

10. PT Buyung Poetra Sembada Tbk

$$2020 = \frac{12,836,262,144}{50,874,681,549} \times 100\% = 0,2523 \text{ atau } 25,23\%$$

$$2021 = \frac{5,464,655,429}{17,997,743,133} \times 100\% = 0,3036 \text{ atau } 30,36\%$$

$$2022 = \frac{571,408,608}{661,981,085} \times 100\% = 0,8631 \text{ atau } 86,32\%$$

11. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{2,540,073}{9,958,647} \times 100\% = 0,2550 \text{ atau } 25,51\%$$

$$2021 = \frac{2,034,950}{9,935,232} \times 100\% = 0,2048 \text{ atau } 20,48\%$$

$$2022 = \frac{1,803,191}{7,525,385} \times 100\% = 0,2396 \text{ atau } 23,96\%$$

12. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{3,674,268}{12,426,334} \times 100\% = 0,2956 \text{ atau } 29,57\%$$

$$2021 = \frac{3,252,500}{14,456,085} \times 100\% = 0,2249 \text{ atau } 22,50\%$$

$$2022 = \frac{3,126,196}{12,318,765} \times 100\% = 0,2537 \text{ atau } 25,38\%$$

13. PT Mulia Boga Raya Tbk

$$2020 = \frac{36,207,240,010}{157,207,256,439} \times 100\% = 0,2303 \text{ atau } 23,03\%$$

$$2021 = \frac{38,470,328,811}{183,170,597,779} \times 100\% = 0,2100 \text{ atau } 21,00\%$$

$$2022 = \frac{33,019,161,585}{150,389,911,968} \times 100\% = 0,2195 \text{ atau } 21,96\%$$

14. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{110,853}{396,470} \times 100\% = 0,2795 \text{ atau } 27,96\%$$

$$2021 = \frac{211,931}{877,781} \times 100\% = 0,2414 \text{ atau } 24,14\%$$

$$2022 = \frac{321,581}{1,246,487} \times 100\% = 0,2579 \text{ atau } 25,80\%$$

15. PT Mayora Indah Tbk

$$2020 = \frac{585,721,765,291}{2,683,890,279,936} \times 100\% = 0,2182 \text{ atau } 21,82\%$$

$$2021 = \frac{338,595,908,733}{1,549,648,556,686} \times 100\% = 0,2184 \text{ atau } 21,85\%$$

$$2022 = \frac{535,992,979,785}{2,506,057,517,934} \times 100\% = 0,2138 \text{ atau } 21,39\%$$

16. PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

$$2020 = \frac{539,926,618}{764,104,674} \times 100\% = 0,7066 \text{ atau } 70,66\%$$

$$2021 = \frac{708,438}{2,388,514} \times 100\% = 0,2966 \text{ atau } 29,66\%$$

$$2022 = \frac{1,001,861}{289,312,996} \times 100\% = 0,0034 \text{ atau } 0,35\%$$

17. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2020 = \frac{8,252,744,699}{160,357,537,779} \times 100\% = 0,0514 \text{ atau } 5,15\%$$

$$2021 = \frac{94,705,210,879}{376,045,893,335} \times 100\% = 0,2518 \text{ atau } 25,18\%$$

$$2022 = \frac{140,534,997,731}{572,782,719,985} \times 100\% = 0,2453 \text{ atau } 24,54\%$$

18. PT Sekar Bumi Tbk

$$2020 = \frac{8,153,020,233}{13,568,762,041} \times 100\% = 0,6008 \text{ atau } 60,09\%$$

$$2021 = \frac{14,445,119,241}{44,152,540,846} \times 100\% = 0,3271 \text{ atau } 32,72\%$$

$$2022 = \frac{30,551,909,967}{117,187,513,903} \times 100\% = 0,2607 \text{ atau } 26,07\%$$

19. PT Sekar Laut Tbk

$$2020 = \frac{13,153,736,835}{55,673,983,557} \times 100\% = 0,2362 \text{ atau } 23,63\%$$

$$2021 = \frac{17,201,239,321}{101,725,399,549} \times 100\% = 0,1690 \text{ atau } 16,91\%$$

$$2022 = \frac{17,574,233,946}{92,439,536,022} \times 100\% = 0,1901 \text{ atau } 19,01\%$$

20. PT Siantar Top Tbk

$$2020 = \frac{144,978,315,572}{773,607,195,121} \times 100\% = 0,1874 \text{ atau } 18,74\%$$

$$2021 = \frac{147,614,953,252}{765,188,720,115} \times 100\% = 0,1929 \text{ atau } 19,29\%$$

$$2022 = \frac{132,199,514,819}{756,723,520,605} \times 100\% = 0,1746 \text{ atau } 17,47\%$$

21. PT Tunas Baru Lampung Tbk

$$2020 = \frac{220,604}{901,334} \times 100\% = 0,2447 \text{ atau } 24,48\%$$

$$2021 = \frac{230,954}{901,334} \times 100\% = 0,2257 \text{ atau } 22,58\%$$

$$2022 = \frac{218,878}{1,020,318} \times 100\% = 0,2145 \text{ atau } 21,45\%$$

d. E (Tingkat Ekuitas)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total hutang \& ekuitas}} \times 100\%$$

1. PT Akasha Wira International Tbk

$$2020 = \frac{700,508}{958,791} \times 100\% = 0,7306 \text{ atau } 73,06\%$$

$$2021 = \frac{969,817}{1,304,108} \times 100\% = 0,7436 \text{ atau } 74,37\%$$

$$2022 = \frac{1,334,836}{1,645,582} \times 100\% = 0,8111 \text{ atau } 81,12\%$$

2. PT Budi Starch & Sweetener Tbk

$$2020 = \frac{1,322,156}{2,963,007} \times 100\% = 0,4462 \text{ atau } 44,62\%$$

$$2021 = \frac{1,387,697}{2,993,218} \times 100\% = 0,4636 \text{ atau } 46,36\%$$

$$2022 = \frac{1,445,037}{3,173,651} \times 100\% = 0,4553 \text{ atau } 45,53\%$$

3. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

$$2020 = \frac{961,711,929,702}{1,086,873,666,641} \times 100\% = 0,8848 \text{ atau } 88,48\%$$

$$2021 = \frac{1,022,814,971,132}{1,147,260,611,704} \times 100\% = 0,8915 \text{ atau } 89,15\%$$



$$2022 = \frac{941,454,031,015}{1,074,777,460,412} \times 100\% = 0,8759 \text{ atau } 87,60\%$$

4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{1,260,714,994,864}{1,566,673,828,068} \times 100\% = 0.80470802 \text{ atau } 80.47\%$$

$$2021 = \frac{1,387,366,962,835}{1,697,387,196,209} \times 100\% = 0.817354441 \text{ atau } 81.74\%$$

$$2022 = \frac{1,550,042,869,748}{1,718,287,453,575} \times 100\% = 0.902085892 \text{ atau } 90.21\%$$

5. PT Sariguna Primatirta Tbk

$$2020 = \frac{894,746,110,680}{1,310,940,121,622} \times 100\% = 0.682522486 \text{ atau } 68.25\%$$

$$2021 = \frac{1,001,579,893,307}{1,348,181,576,913} \times 100\% = 0.742911719 \text{ atau } 74.29\%$$

$$2022 = \frac{1,185,150,863,287}{1,693,523,611,414} \times 100\% = 0.699813605 \text{ atau } 69.98\%$$

6. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

$$2020 = \frac{112,068,982,561}{263,754,414,443} \times 100\% = 0.424898983 \text{ atau } 42.49\%$$

$$2021 = \frac{218,832,136,935}{370,684,311,428} \times 100\% = 0.590346368 \text{ atau } 59.03\%$$

$$2022 = \frac{204,293,087,838}{485,054,412,584} \times 100\% = 0.421175609 \text{ atau } 42.12\%$$

7. PT Delta Djakarta Tbk

$$2020 = \frac{1,019,898,963}{1,225,580,913} \times 100\% = 0.832175952 \text{ atau } 83.22\%$$

$$2021 = \frac{1,010,174,017}{1,308,722,065} \times 100 = 0.771878189 \text{ atau } 77.19\%$$

$$2022 = \frac{1,000,775,865}{1,307,186,367} \times 100 = 0.765595397 \text{ atau } 76.56\%$$

8. PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk

$$2020 = \frac{147,764,303,333}{271,189,553,490} \times 100 = 0.544874614 \text{ atau } 54.49\%$$

$$2021 = \frac{157,772,237,363}{294,416,024,814} \times 100 = 0.535881963 \text{ atau } 53.59\%$$

$$2022 = \frac{160,506,528,052}{313,331,422,003} \times 100 = 0.512258002 \text{ atau } 51.23\%$$

9. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

$$2020 = \frac{2,894,436,789,153}{6,570,969,641,033} \times 100 = 0.440488535 \text{ atau } 44.05\%$$

$$2021 = \frac{3,030,658,030,412}{6,766,602,280,143} \times 100 = 0.447884759 \text{ atau } 44.79\%$$

$$2022 = \frac{3,351,444,502,184}{7,327,371,934,290} \times 100 = 0.457386978 \text{ atau } 45.74\%$$

10. PT Buyung Poetra Sembada Tbk

$$2020 = \frac{662,560,916,609}{906,924,214,166} \times 100 = 0.730558195 \text{ atau } 73.06\%$$

$$2021 = \frac{668,660,599,446}{989,119,315,334} \times 100 = 0.676016118 \text{ atau } 67.60\%$$

$$2022 = \frac{668,859,547,083}{811,603,660,216} \times 100 = 0.82412091 \text{ atau } 82.41\%$$

11. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{50,318,053}{103,588,325} \times 100 = 0.485750233 \text{ atau } 48.58\%$$

$$2021 = \frac{54,723,863}{118,066,628} \times 100 = 0.463499838 \text{ atau } 46.35\%$$

$$2022 = \frac{57,473,007}{115,305,536} \times 100 = 0.498441003 \text{ atau } 49.84\%$$

12. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{79,138,044}{163,136,516} \times 100 = 0.485103188 \text{ atau } 48.51\%$$

$$2021 = \frac{86,632,111}{179,356,193} \times 100 = 0.483017116 \text{ atau } 48.30\%$$

$$2022 = \frac{93,623,038}{180,433,300} \times 100 = 0.518878932 \text{ atau } 51.89\%$$

13. PT Mulia Boga Raya Tbk

$$2020 = \frac{440,900,964,118}{674,806,910,037} \times 100 = 0.653373517 \text{ atau } 65.34\%$$

$$2021 = \frac{585,825,528,987}{767,726,284,113} \times 100 = 0.763065615 \text{ atau } 76.31\%$$

$$2022 = \frac{703,505,819,337}{860,100,358,989} \times 100 = 0.817934572 \text{ atau } 81.79\%$$

14. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{1,433,406}{2,907,425} \times 100 = 0.493015641 \text{ atau } 49.30\%$$

$$2021 = \frac{1,099,1570}{2,922,017} \times 100 = 0.376163794 \text{ atau } 37.62\%$$

$$2022 = \frac{1,073,275}{3,374,502} \times 100 = 0.318054338 \text{ atau } 31.81\%$$

15. PT Mayora Indah Tbk

$$2020 = \frac{11,271,468,049,958}{19,777,500,514,550} \times 100 = 0.569913677 \text{ atau } 56.99\%$$

$$2021 = \frac{11,360,031,396,135}{19,917,653,265,528} \times 100 = 0.570349892 \text{ atau } 57.03\%$$

$$2022 = \frac{12,834,694,090,515}{22,276,160,695,411} \times 100 = 0.576162754 \text{ atau } 57.62\%$$

16. PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

$$2020 = \frac{39,964,889,056}{98,191,210,595} \times 100 = 0.40701086 \text{ atau } 40.70\%$$

$$2021 = \frac{41,980,901}{163,913,597} \times 100 = 0.256116038 \text{ atau } 25.61\%$$

$$2022 = \frac{7,378,214,603}{15,938,444,031} \times 100 = 0.462919378 \text{ atau } 46.29\%$$

17. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2020 = \frac{39,964,889,056}{98,191,210,595} \times 100 = 0.40701086 \text{ atau } 40.70\%$$

$$2021 = \frac{41,980,901}{163,913,597} \times 100 = 0.256116038 \text{ atau } 25.61\%$$

$$2022 = \frac{7,378,214,603}{15,938,444,031} \times 100 = 0.462919378 \text{ atau } 46.29\%$$

18. PT Sekar Bumi Tbk

$$2020 = \frac{3,227,671,047,731}{4,452,166,671,985} \times 100 = 0.724966356 \text{ atau } 72.50\%$$

$$2021 = \frac{2,849,419,530,726}{4,191,284,422,677} \times 100 = 0.679843991 \text{ atau } 67.98\%$$

$$2022 = \frac{2,681,158,538,764}{4,130,321,616,083} \times 100 = 0.649140379 \text{ atau } 64.91\%$$

19. PT Sekar Laut Tbk

$$2020 = \frac{961,981,659,335}{1,768,660,546,754} \times 100 = 0.543904064 \text{ atau } 54.39\%$$

$$2021 = \frac{992,485,493,010}{1,970,428,120,056} \times 100 = 0.503690281 \text{ atau } 50.37\%$$

$$2022 = \frac{1,073,965,710,489}{2,042,199,577,083} \times 100 = 0.525886756 \text{ atau } 52.59\%$$

20. PT Siantar Top Tbk

$$2020 = \frac{406,954,570,727}{773,863,042,440} \times 100 = 0.525874151 \text{ atau } 52.59\%$$

$$2021 = \frac{541,837,229,228}{889,125,250,792} \times 100 = 0.609404838 \text{ atau } 60.94\%$$

$$2022 = \frac{590,753,527,421}{1,033,289,474,829} \times 100 = 0.571721228 \text{ atau } 57.17\%$$

21. PT Tunas Baru Lampung Tbk

$$2020 = \frac{5,888,856}{19,431,293} \times 100 = 0.303060429 \text{ atau } 30.31\%$$

$$2021 = \frac{6,492,354}{21,084,017} \times 100 = 0.307927754 \text{ atau } 30.79\%$$

$$2022 = \frac{6,832,234}{23,673,644} \times 100 = 0.288600859 \text{ atau } 28.86\%$$

e. Re (Cost Of Equity)

$$D = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

1. PT Akasha Wira International Tbk

$$2020 = \frac{135,789}{700,508} \times 100 = 0.193843611 \text{ atau } 19.38\%$$

$$2021 = \frac{265,758}{969,817} \times 100 = 0.2740290180 \text{ atau } 27.40\%$$

$$2022 = \frac{364,972}{1,334,836} \times 100 = 0.273420855 \text{ atau } 27.34\%$$

2. PT Budi Starch & Sweetener Tbk

$$2020 = \frac{67,093}{1,322,156} \times 100 = 0.050745147 \text{ atau } 5.07\%$$

$$2021 = \frac{91,723}{1,387,697} \times 100 = 0.066097282 \text{ atau } 6.61\%$$

$$2022 = \frac{93,065}{1,445,037} \times 100 = 0.064403195 \text{ atau } 6.44\%$$

3. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

$$2020 = \frac{44,045,828,313}{961,711,929,702} \times 100 = 0.045799399 \text{ atau } 4.58\%$$

$$2021 = \frac{100,066,615,090}{1,022,814,971,132} \times 100 = 0.097834523 \text{ atau } 9.78\%$$

$$2022 = \frac{121,257,336,904}{941,454,031,015} \times 100 = 0.128797937 \text{ atau } 12.88\%$$

4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{181,812,593,992}{1,260,714,994,864} \times 100 = 0.144213874 \text{ atau } 14.42\%$$

$$2021 = \frac{187,066,990,085}{1,387,366,962,835} \times 100 = 0.134835984 \text{ atau } 13.48\%$$

$$2022 = \frac{220,704,543,072}{1,550,042,869,748} \times 100 = 0.14238609 \text{ atau } 14.24\%$$

5. PT Sariguna Primatirta Tbk

$$2020 = \frac{132,772,234,495}{894,746,110,680} \times 100 = 0.14839096 \text{ atau } 14.84\%$$

$$2021 = \frac{180,711,667,020}{1,001,579,893,307} \times 100 = 0.180426612 \text{ atau } 18.04\%$$

$$2022 = \frac{195,598,848,689}{1,185,150,863,287} \times 100 = 0.165041308 \text{ atau } 16.50\%$$

6. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

$$2020 = \frac{2,738,128,648}{112,068,982,561} \times 100 = 0.012512461 \text{ atau } 1.25\%$$

$$2021 = \frac{8,532,631,708}{218,832,136,935} \times 100 = 0.038991676 \text{ atau } 3.90\%$$

$$2022 = \frac{6,620,432,696}{204,293,087,838} \times 100 = 0.032406543 \text{ atau } 3.24\%$$

7. PT Delta Djakarta Tbk

$$2020 = \frac{123,465,762}{1,019,898,963} \times 100 = 0.121056856 \text{ atau } 12.11\%$$

$$2021 = \frac{187,992,998}{1,010,174,017} \times 100 = 0.186099617 \text{ atau } 18.61\%$$

$$2022 = \frac{230,065,807}{1,000,775,865} \times 100 = 0.229887445 \text{ atau } 22.99\%$$

8. PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk

$$2020 = \frac{1,196,922,419}{147,764,303,333} \times 100 = 0.008100214 \text{ atau } 0.81\%$$

$$2021 = \frac{10,191,676,313}{157,772,237,363} \times 100 = 0.0645974 \text{ atau } 6.46\%$$

$$2022 = \frac{2,144,541,371}{160,506,528,052} \times 100 = 0.013361085 \text{ atau } 1.34\%$$

9. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

$$2020 = \frac{245,103,761,907}{2,894,436,789,153} \times 100 = 0.084680986 \text{ atau } 8.47\%$$

$$2021 = \frac{492,637,672,186}{3,030,658,030,412} \times 100 = 0.162551389 \text{ atau } 16.26\%$$

$$2022 = \frac{521,714,035,585}{3,351,444,502,184} \times 100 = 0.15566841 \text{ atau } 15.57\%$$

10. PT Buyung Poetra Sembada Tbk

$$2020 = \frac{38,038,419,405}{662,560,916,609} \times 100 = 0.057411203 \text{ atau } 5.74\%$$

$$2021 = \frac{12,533,087,704}{668,660,599,446} \times 100 = 0.018743571 \text{ atau } 1.87\%$$

$$2022 = \frac{90,572,477}{668,859,547,083} \times 100 = 0.000135413 \text{ atau } 0.01\%$$

11. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{7,418,574}{50,318,053} \times 100 = 0.147433646 \text{ atau } 14.74\%$$

$$2021 = \frac{7,900,282}{54,723,863} \times 100 = 0.144366307 \text{ atau } 14.44\%$$

$$2022 = \frac{5,722,194}{57,473,007} \times 100 = 0.099563157 \text{ atau } 9.96\%$$

12. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{8,752,066}{79,138,044} \times 100 = 0.110592397 \text{ atau } 11.06\%$$

$$2021 = \frac{11,203,585}{86,632,111} \times 100 = 0.129323698 \text{ atau } 12.93\%$$

$$2022 = \frac{9,192,569}{93,623,038} \times 100 = 0.09818704 \text{ atau } 9.82\%$$

13. PT Mulia Boga Raya Tbk

$$2020 = \frac{121,000,016,429}{440,900,964,118} \times 100 = 0.274438085 \text{ atau } 27.44\%$$

$$2021 = \frac{144,700,268,968}{585,825,528,987} \times 100 = 0.247002327 \text{ atau } 24.70\%$$

$$2022 = \frac{117,370,750,383}{703,505,819,337} \times 100 = 0.166836929 \text{ atau } 16.68\%$$

14. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{285,617}{1,433,406} \times 100 = 0.199257573 \text{ atau } 19.93\%$$

$$2021 = \frac{665,850}{1,099,157} \times 100 = 0.605782431 \text{ atau } 60.58\%$$

$$2022 = \frac{924,906}{1,073,275} \times 100 = 0.861760499 \text{ atau } 86.18\%$$



15. PT Mayora Indah Tbk

$$2020 = \frac{2,098,168,514,645}{11,271,468,049,958} \times 100 = 0.186148646 \text{ atau } 18.61\%$$

$$2021 = \frac{1,211,052,647,953}{11,360,031,396,135} \times 100 = 0.106606453 \text{ atau } 10.66\%$$

$$2022 = \frac{1,970,064,538,149}{1,970,064,538,149} \times 100 = 0.153495247 \text{ atau } 15.35\%$$

16. PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

$$2020 = \frac{224,178,056}{39,964,889,056} \times 100 = 0.005609375 \text{ atau } 0.56\%$$

$$2021 = \frac{1,680,076}{41,980,901} \times 100 = 0.040020008 \text{ atau } 4.00\%$$

$$2022 = \frac{288,311,135}{7,378,214,6030} \times 100 = 0.039076003 \text{ atau } 3.91\%$$

17. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2020 = \frac{168,610,282,478}{3,227,671,047,731} \times 100 = 0.052238992 \text{ atau } 5.22\%$$

$$2021 = \frac{281,340,682,456}{2,849,419,530,726} \times 100 = 0.098736139 \text{ atau } 9.87\%$$

$$2022 = \frac{432,247,722,254}{2,681,158,538,764} \times 100 = 0.161216771 \text{ atau } 16.12\%$$

18. PT Sekar Bumi Tbk

$$2020 = \frac{5,415,741,808}{961,981,659,335} \times 100 = 0.005629777 \text{ atau } 0.56\%$$

$$2021 = \frac{29,707,421,605}{992,485,493,010} \times 100 = 0.029932348 \text{ atau } 2.99\%$$

$$2022 = \frac{86,635,603,936}{1,073,965,710,489} \times 100 = 0.080668873 \text{ atau } 8.07\%$$

19. PT Sekar Laut Tbk

$$2020 = \frac{42,520,246,722}{406,954,570,727} \times 100 = 0.104484013 \text{ atau } 10.45\%$$

$$2021 = \frac{84,524,160,228}{541,837,229,228} \times 100 = 0.155995483 \text{ atau } 15.60\%$$

$$2022 = \frac{74,865,302,076}{590,752,527,421} \times 100 = 0.126728704 \text{ atau } 12.67\%$$

20. PT Siantar Top Tbk

$$2020 = \frac{628,628,879,549}{2,673,298,199,144} \times 100 = 0.23515105 \text{ atau } 23.52\%$$

$$2021 = \frac{617,573,766,863}{3,300,848,622,529} \times 100 = 0.187095453 \text{ atau } 18.71\%$$

$$2022 = \frac{624,524,005,786}{3,928,398,773,915} \times 100 = 0.158976734 \text{ atau } 15.90\%$$

21. PT Tunas Baru Lampung Tbk

$$2020 = \frac{680,730}{5,888,856} \times 100 = 0.115596306 \text{ atau } 11.56\%$$

$$2021 = \frac{791,916}{6,492,354} \times 100 = 0.121976713 \text{ atau } 12.20\%$$

$$2022 = \frac{801,440,000}{6,832,234,000} \times 100 = 0.117302774 \text{ atau } 11.73\%$$

No	Kode Emiten	Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
1	ADES	2020	26.93%	0.32%	80.87%	73.06%	19.38%	14.23%
	ADES	2021	25.63%	0.22%	78.67%	74.37%	27.40%	20.42%
	ADES	2022	18.88%	0.14%	78.61%	81.12%	27.34%	22.20%
2	BUDI	2020	55.38%	7.60%	96.80%	44.62%	5.07%	6.34%
	BUDI	2021	53.64%	7.22%	80.48%	46.36%	6.61%	6.18%
	BUDI	2022	54.47%	6.23%	80.21%	45.53%	6.44%	5.65%
3	CAMP	2020	11.52%	0.43%	77.52%	88.48%	4.58%	4.09%
	CAMP	2021	10.85%	0.43%	79.32%	89.15%	9.78%	8.76%
	CAMP	2022	12.40%	0.32%	78.78%	87.60%	12.88%	11.31%
4	CEKA	2020	19.53%	0.00%	78.08%	80.47%	14.42%	11.60%
	CEKA	2021	18.26%	0.00%	79.15%	81.74%	13.48%	11.02%
	CEKA	2022	9.79%	0.00%	77.95%	90.21%	14.24%	12.85%
5	CLEO	2020	31.75%	6.12%	78.58%	68.25%	14.84%	11.66%
	CLEO	2021	25.71%	3.98%	78.45%	74.29%	18.04%	14.20%
	CLEO	2022	30.02%	2.43%	78.48%	69.98%	16.50%	12.12%

6	COCO	2020	57.51%	0.01%	73.70%	42.49%	1.25%	0.54%
	COCO	2021	40.97%	9.31%	79.37%	59.03%	3.90%	5.33%
	COCO	2022	57.88%	4.16%	64.87%	42.12%	3.24%	2.93%
7	DLTA	2020	16.78%	0.00%	74.96%	83.22%	12.11%	10.08%
	DLTA	2021	22.81%	0.00%	78.05%	77.19%	18.61%	14.37%
	DLTA	2022	23.44%	0.00%	78.02%	76.56%	22.99%	17.60%
8	ENZO	2020	45.51%	9.83%	61.01%	54.49%	0.81%	3.17%
	ENZO	2021	46.41%	8.21%	77.85%	53.59%	6.46%	6.43%
	ENZO	2022	48.77%	5.51%	56.62%	51.23%	1.34%	2.21%
9	GOOD	2020	55.95%	3.67%	72.09%	44.05%	8.47%	5.21%
	GOOD	2021	55.21%	4.58%	77.87%	44.79%	16.26%	9.25%
	GOOD	2022	54.26%	3.94%	77.38%	45.74%	15.57%	8.78%
10	HOKI	2020	26.94%	0.00%	74.77%	73.06%	5.74%	4.19%
	HOKI	2021	32.40%	0.00%	69.64%	67.60%	1.87%	1.26%
	HOKI	2022	17.59%	0.00%	13.68%	82.41%	0.01%	0.01%
11	ICBP	2020	51.42%	1.26%	74.49%	48.58%	14.74%	7.64%
	ICBP	2021	53.65%	3.10%	79.52%	46.35%	14.44%	8.02%
	ICBP	2022	50.16%	10.69%	76.04%	49.84%	9.96%	9.04%
12	INDF	2020	51.49%	2.23%	70.43%	48.51%	11.06%	6.17%
	INDF	2021	51.70%	3.11%	77.50%	48.30%	12.93%	7.49%
	INDF	2022	48.11%	9.21%	74.62%	51.89%	9.82%	8.40%
13	KEJU	2020	34.66%	1.19%	76.97%	65.34%	27.44%	18.25%
	KEJU	2021	23.69%	0.88%	79.00%	76.31%	24.70%	19.01%
	KEJU	2022	18.21%	0.55%	78.04%	81.79%	16.68%	13.72%
14	MLBI	2020	50.70%	0.00%	72.04%	49.30%	19.93%	9.83%
	MLBI	2021	62.38%	0.00%	75.86%	37.62%	60.58%	22.79%
	MLBI	2022	68.19%	0.00%	74.20%	31.81%	86.18%	27.41%
15	MYOR	2020	43.01%	4.12%	78.18%	56.99%	18.61%	11.99%
	MYOR	2021	42.97%	3.75%	78.15%	57.03%	10.66%	7.34%
	MYOR	2022	42.38%	4.12%	78.61%	57.62%	15.35%	10.22%
16	PANI	2020	59.30%	3.59%	29.34%	40.70%	0.56%	0.85%
	PANI	2021	74.39%	1.46%	70.34%	25.61%	4.00%	1.79%
	PANI	2022	53.71%	0.33%	99.65%	46.29%	3.91%	1.99%
17	ROTI	2020	27.50%	6.61%	94.85%	72.50%	5.22%	5.51%
	ROTI	2021	32.02%	3.74%	74.82%	67.98%	9.87%	7.61%
	ROTI	2022	35.09%	3.48%	75.46%	64.91%	16.12%	11.38%
18	SKBM	2020	45.61%	4.53%	39.91%	54.39%	0.56%	1.13%
	SKBM	2021	49.63%	4.27%	67.28%	50.37%	2.99%	2.93%
	SKBM	2022	47.41%	4.18%	73.93%	52.59%	8.07%	5.71%
19	SKLT	2020	47.41%	5.10%	76.37%	52.59%	10.45%	7.34%
	SKLT	2021	39.06%	2.72%	83.09%	60.94%	15.60%	10.39%
	SKLT	2022	42.83%	1.65%	80.99%	57.17%	12.67%	7.82%
20	STTP	2020	22.49%	2.85%	81.26%	77.51%	23.52%	18.75%
	STTP	2021	15.78%	0.91%	80.71%	84.22%	18.71%	15.87%
	STTP	2022	14.43%	0.00%	82.53%	85.57%	15.90%	13.61%
21	TBLA	2020	69.69%	6.11%	75.52%	30.31%	11.56%	6.72%
	TBLA	2021	69.21%	5.75%	77.42%	30.79%	12.20%	6.84%
	TBLA	2022	71.14%	5.76%	78.55%	28.86%	11.73%	6.60%

Lampiran 3 Perhitungan *Total Resources* (TR)

No	Kode Emiten	Tahun	Hutang Jangka panjang	Total Ekuitas	TR
1	ADES	2020	74,724	700,508	775,232
	ADES	2021	65,924	969,817	1,035,741
	ADES	2022	56,027	1,334,836	1,390,863
2	BUDI	2020	555,412	1,322,156	1,877,568
	BUDI	2021	473,835	1,387,697	1,861,532
	BUDI	2022	538,649	1,445,037	1,983,686
3	CAMP	2020	68,496,672,000	961,711,929,702	1,030,208,601,702
	CAMP	2021	60,113,618,000	1,022,814,971,132	1,082,928,589,132
	CAMP	2022	60,911,639,000	941,454,031,015	1,002,365,670,015
4	CEKA	2020	34,317,827,614	1,260,714,994,864	1,295,032,822,478
	CEKA	2021	26,915,404,614	1,387,366,962,835	1,414,282,367,449
	CEKA	2022	29,207,562,614	1,550,042,869,748	1,579,250,432,362
5	CLEO	2020	268,648,997,536	894,746,110,680	1,163,395,108,216
	CLEO	2021	163,718,867,900	1,001,579,893,307	1,165,298,761,207
	CLEO	2022	298,544,206,548	1,185,150,863,287	1,483,695,069,835
6	COCO	2020	16,395,400,483	112,068,982,561	128,464,383,044
	COCO	2021	11,718,540,685	218,832,136,935	230,550,677,620
	COCO	2022	134,733,565,841	204,293,087,838	339,026,653,679
7	DLTA	2020	58,474,274	1,019,898,963	1,078,373,237
	DLTA	2021	54,341,242	1,010,174,017	1,064,515,259
	DLTA	2022	51,056,316	1,000,775,865	1,051,832,181
8	ENZO	2020	18,757,883,354	147,764,303,333	166,522,186,687
	ENZO	2021	13,021,832,330	157,772,237,363	170,794,069,693
	ENZO	2022	18,785,966,453	160,506,528,052	179,292,494,505
9	GOOD	2020	2,355,003,084,216	2,894,436,789,153	5,249,439,873,369
	GOOD	2021	1,964,604,717,806	3,030,658,030,412	4,995,262,748,218
	GOOD	2022	2,140,830,627,787	3,351,444,502,184	5,492,275,129,971
10	HOKI	2020	55,644,031,346	662,560,916,609	718,204,947,955
	HOKI	2021	39,500,652,299	668,660,599,446	708,161,251,745
	HOKI	2022	23,537,337,791	668,859,547,083	692,396,884,874
11	ICBP	2020	44,094,108	50,318,053	94,412,161
	ICBP	2021	44,446,632	54,723,863	99,170,495
	ICBP	2022	47,798,594	57,473,007	105,271,601
12	INDF	2020	56,022,597	79,138,044	135,160,641
	INDF	2021	52,320,678	86,632,111	138,952,789
	INDF	2022	56,084,320	93,623,038	149,707,358
13	KEJU	2020	36,539,827,577	440,900,964,118	477,440,791,695
	KEJU	2021	5,128,565,895	585,825,528,987	590,954,094,882
	KEJU	2022	2,699,915,112.00	703,505,819,337	706,205,734,449
14	MLBI	2020	135,578.00	1,433,406	1,568,984
	MLBI	2021	140,160.00	1,099,157	1,239,317
	MLBI	2022	146,450.00	1,073,275	1,219,725
15	MYOR	2020	5,030,708,752,649.00	11,271,468,049,958	16,302,176,802,607
	MYOR	2021	2,986,848,400,623.00	11,360,031,396,135	14,346,879,796,758
	MYOR	2022	3,804,839,303,588.00	12,834,694,090,515	16,639,533,394,103
16	PANI	2020	17,640,556,856.00	3,996,488,056	21,637,044,912
	PANI	2021	6,152,097.00	41,980,901	48,132,998

No	Kode Emiten	Tahun	Hutang Jangka panjang	Total Ekuitas	TR
	PANI	2022	294,020,516.00	7,378,214,603	7,672,235,119
17	ROTI	2020	819,928,353,554.00	3,227,671,047,731	4,047,599,401,285
	ROTI	2021	858,651,696,247.00	2,849,419,530,726	3,708,071,226,973
	ROTI	2022	836,745,501,026.00	2,681,158,538,764	3,517,904,039,790
18	SKBM	2020	105,658,050,187.00	961,981,659,335	1,067,639,709,522
	SKBM	2021	94,739,966,825.00	105,658,050,187	200,398,017,012
	SKBM	2022	92,380,769,970.00	1,073,965,710,489	1,166,346,480,459
19	SKLT	2020	119,805,712,554.00	406,954,570,727	526,760,283,281
	SKLT	2021	105,623,333,952.00	541,837,229,228	647,460,563,180
	SKLT	2022	108,865,838,493.00	590,753,527,421	699,619,365,914
20	STTP	2020	149,565,657,189.00	2,673,298,199,144	2,822,863,856,333
	STTP	2021	143,022,906,804.00	3,300,848,622,529	3,443,871,529,333
	STTP	2022	131,645,195,386.00	3,928,398,773,915	4,060,043,969,301
21	TBLA	2020	8,157,412.00	5,888,856	14,046,268
	TBLA	2021	8,383,478.00	6,492,354	14,875,832
	TBLA	2022	7,355,670.00	6,832,234	14,187,904

#### Lampiran 4 Perhitungan *Equivalent Depreciation* (ED)

No	Kode Emiten	Tahun	K=WACC	TR	ED
1	ADES	2020	14.23%	775,232	110,315,514
	ADES	2021	20.24%	1,035,741	209,633,978
	ADES	2022	22.20%	1,390,863	308,757,485
2	BUDI	2020	6.34%	1,877,568	118,970,779
	BUDI	2021	6.18%	1,861,532	115,065,609
	BUDI	2022	5.65%	1,983,686	112,158,462
3	CAMP	2020	4.09%	1,030,208,601,702	42,143,611,810
	CAMP	2021	8.76%	1,082,928,589,132	94,819,892,512
	CAMP	2022	11.31%	1,002,365,670,015	113,409,054,255
4	CEKA	2020	11.60%	1,295,032,822,478	150,272,681,946
	CEKA	2021	11.02%	1,414,282,367,449	155,833,438,084
	CEKA	2022	12.85%	1,579,250,432,362	202,868,994,461
5	CLEO	2020	11.66%	1,163,395,108,216	135,595,886,813
	CLEO	2021	14.20%	1,165,298,761,207	165,526,749,166
	CLEO	2022	12.12%	1,483,695,069,835	179,811,981,996
6	COCO	2020	0.54%	128,464,383,044	687,751,401
	COCO	2021	5.33%	230,550,677,620	12,287,395,406
	COCO	2022	2.93%	339,026,653,679	9,922,066,094
7	DLTA	2020	10.08%	1,078,373,237	108,677,829
	DLTA	2021	14.37%	1,064,515,259	152,918,245
	DLTA	2022	17.60%	1,051,832,181	185,134,497
8	ENZO	2020	3.17%	166,522,186,687	5,279,973,082
	ENZO	2021	6.43%	170,794,069,693	10,978,988,126
	ENZO	2022	2.21%	179,292,494,505	3,958,760,219
9	GOOD	2020	5.21%	5,249,439,873,369	273,564,366,084
	GOOD	2021	9.25%	4,995,262,748,218	462,156,156,561
	GOOD	2022	8.78%	5,492,275,129,971	482,001,059,617
10	HOKI	2020	4.19%	718,204,947,955	30,118,958,708
	HOKI	2021	1.26%	708,161,251,745	8,952,008,016
	HOKI	2022	0.01%	692,396,884,874	57,060,427

No	Kode Emiten	Tahun	K=WACC	TR	ED
11	ICBP	2020	7.64%	94,412,161	7,216,211
		2021	8.02%	99,170,495	7,948,988
		2022	9.04%	105,271,601	9,518,035
12	INDF	2020	6.17%	135,160,641	8,344,686
		2021	7.49%	138,952,789	10,409,355
		2022	8.40%	149,707,358	12,578,350
13	KEJU	2020	18.25%	477,440,791,695	87,117,484,206
		2021	19.01%	590,954,094,882	112,359,655,560
		2022	13.72%	706,205,734,449	96,896,602,986
14	MLBI	2020	9.83%	1,568,984	154,160
		2021	22.79%	1,239,317	282,443
		2022	27.41%	1,219,725	334,374
15	MYOR	2020	11.99%	16,302,176,802,607	1,954,826,295,711
		2021	7.34%	14,346,879,796,758	1,052,872,683,252
		2022	10.22%	16,639,533,394,103	1,700,101,830,768
16	PANI	2020	0.85%	21,637,044,912	184,462,398
		2021	1.79%	48,132,998	860,791
		2022	1.99%	7,672,235,119	152,413,681
17	ROTI	2020	5.51%	4,047,599,401,285	222,967,512,695
		2021	7.61%	3,708,071,226,973	282,022,230,077
		2022	11.38%	3,517,904,039,790	400,511,904,699
18	SKBM	2020	1.13%	1,067,639,709,522	12,055,549,306
		2021	2.93%	200,398,017,012	5,875,392,173
		2022	5.71%	1,166,346,480,459	66,588,025,751
19	SKLT	2020	7.34%	526,760,283,281	38,675,861,297
		2021	10.39%	647,460,563,180	67,267,363,244
		2022	7.82%	699,619,365,914	54,680,789,398
20	STTP	2020	18.75%	2,822,863,856,333	529,320,851,917
		2021	15.87%	3,443,871,529,333	546,661,567,793
		2022	13.61%	4,060,043,969,301	552,394,560,300
21	TBLA	2020	6.72%	14,046,268	943,842
		2021	6.84%	14,875,832	1,017,115
		2022	6.60%	14,187,904	936,968

Lampiran 5 Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

No	Kode Emiten	Tahun	NOPAT	ED	D	FVA
1	ADES	2020	109,812.56	110,315.51	386,000	385,497.05
		2021	209,071.82	209,633.98	422,182	421,619.84
		2022	286,904.49	308,757.49	462,753	440,900.00
2	BUDI	2020	64,946.02	118,970.78	1,147,244	1,093,219.24
		2021	73,818.67	115,065.61	1,341,623	1,300,376.06
		2022	74,647.44	112,158.46	1,539,854	1,502,342.97
3	CAMP	2020	34,144,326,108.24	42,143,611,809.85	603,141,794,378	595,142,508,676.39
		2021	79,372,839,089.39	94,819,892,511.59	669,648,139,919	654,201,086,496.79
		2022	95,526,530,012.97	113,409,054,255.16	704,566,878,675	686,684,354,432.81
4	CEKA	2020	141,959,273,388.95	150,272,681,946.17	283,910,169,740	275,596,761,182.79
		2021	148,063,522,652.28	155,833,438,084.20	289,159,569,247	281,389,653,815.08
		2022	172,039,191,324.62	202,868,994,460.81	314,218,195,070	283,388,391,933.82
5	CLEO	2020	104,332,421,866.17	135,595,886,812.70	389,442,273,836	358,178,808,889.47
		2021	141,768,302,777.19	165,526,749,166.00	447,425,638,305	423,667,191,916.19

No	Kode Emiten	Tahun	NOPAT	ED	D	FVA
	CLEO	2022	153,505,976,451.13	179,811,981,995.53	516,264,274,028	489,958,268,483.60
6	COCO	2020	2,018,000,813.58	687,751,400.62	20,308,257,275	21,638,506,687.96
	COCO	2021	6,772,349,786.64	12,287,395,405.97	26,541,689,405	21,026,643,785.67
	COCO	2022	4,295,196,074.09	9,922,066,093.52	33,115,503,300	27,488,633,280.56
7	DLTA	2020	92,549,935.20	108,677,829.37	414,554,022	398,426,127.83
	DLTA	2021	146,728,534.94	152,918,245.02	430,426,648	424,236,937.92
	DLTA	2022	179,911,461.07	185,134,496.82	412,693,957	407,470,921.26
8	ENZO	2020	730,242,367.83	5,279,973,081.84	30,720,509,813	26,170,779,098.99
	ENZO	2021	7,934,220,009.67	10,978,988,125.83	36,941,966,520	33,897,198,403.84
	ENZO	2022	1,214,239,324.26	3,958,760,219.25	43,322,044,432	40,577,523,537.01
9	GOOD	2020	176,695,301,958.76	273,564,366,084.48	1,789,347,822,524	1,692,478,758,398.27
	GOOD	2021	383,616,955,331.24	462,156,156,561.22	2,018,055,942,006	1,939,516,740,776.02
	GOOD	2022	403,702,320,735.67	482,001,059,616.90	2,158,664,396,626	2,080,365,657,744.78
10	HOKI	2020	28,441,326,189.12	30,118,958,707.62	3,393,121,788	1,715,489,269.50
	HOKI	2021	8,728,042,277.07	8,952,008,015.56	8,606,844,424	8,382,878,685.51
	HOKI	2022	12,390,314.85	57,060,427.28	89,943,710,118	89,899,040,005.57
11	ICBP	2020	5,526,095.77	7,216,211.08	7,575,792	5,885,676.70
	ICBP	2021	6,282,304.25	7,948,988.10	8,697,702	7,031,018.15
	ICBP	2022	4,351,156.32	9,518,034.83	9,806,142	4,639,263.49
12	INDF	2020	6,164,080.08	8,344,685.89	29,451,210	27,270,604.19
	INDF	2021	8,682,778.38	10,409,355.34	32,440,324	30,713,747.03
	INDF	2022	6,860,414.24	12,578,350.41	35,548,207	29,830,270.84
13	KEJU	2020	93,133,712,645.40	87,117,484,205.74	165,702,912,741	171,719,141,180.66
	KEJU	2021	114,313,212,484.72	112,359,655,560.04	158,154,083,400	160,107,640,324.68
	KEJU	2022	91,596,133,598.89	96,896,602,986.08	172,171,434,061	166,870,964,673.82
14	MLBI	2020	205,758.49	154,160.37	1,438,602	1,490,200.12
	MLBI	2021	505,113.81	282,442.77	1,485,925	1,708,596.04
	MLBI	2022	686,280.25	334,373.68	1,495,038	1,846,944.57
15	MYOR	2020	1,640,348,144,749.46	1,954,826,295,711.07	5,567,196,018,777	5,252,717,867,815.39
	MYOR	2021	946,437,644,375.27	1,052,872,683,251.50	6,399,975,298,761	6,293,540,259,884.76
	MYOR	2022	1,548,667,733,438.93	1,700,101,830,768.32	7,232,118,288,467	7,080,684,191,137.60
16	PANI	2020	65,773,841.63	184,462,398.09	21,005,384	(97,683,172.46)
	PANI	2021	1,181,765.46	860,790.57	25,058,666	25,379,640.89
	PANI	2022	287,302,046.03	152,413,680.53	28,702,393	163,590,758.49
17	ROTI	2020	159,926,852,930.38	222,967,512,695.47	993,775,107,476	930,734,447,710.91
	ROTI	2021	210,499,058,210.78	282,022,230,077.32	1,140,061,555,328	1,068,538,383,461.46
	ROTI	2022	326,174,131,212.87	400,511,904,699.49	1,298,792,992,673	1,224,455,219,186.38
18	SKBM	2020	2,161,422,555.57	12,055,549,305.94	238,853,718,811	228,959,592,060.63
	SKBM	2021	19,987,153,255.84	5,875,392,172.87	281,520,926,115	295,632,687,197.97
	SKBM	2022	64,049,701,989.88	66,588,025,750.77	316,254,594,970	313,716,271,209.11
19	SKLT	2020	32,472,712,421.59	38,675,861,297.30	193,528,579,158	187,325,430,282.29
	SKLT	2021	70,231,124,733.45	67,267,363,243.69	216,440,052,787	219,403,814,276.76
	SKLT	2022	60,633,408,151.35	54,680,789,397.80	238,821,464,741	244,774,083,494.56
20	STTP	2020	510,823,827,521.52	529,320,851,917.07	839,843,372,433	821,346,348,037.45
	STTP	2021	498,443,787,235.13	546,661,567,793.48	905,680,626,594	857,462,846,035.64
	STTP	2022	515,419,661,975.19	552,394,560,300.41	961,776,317,396	924,801,419,070.78
21	TBLA	2020	514,087.30	943,842.09	3,755,923	3,326,168.21
	TBLA	2021	613,101.37	1,017,115.22	4,232,030	3,828,016.14
	TBLA	2022	629,531.12	936,968.20	4,692,775	4,385,337.92

Lampiran 6 Perhitungan Nilai Kapitalisasi Pasar Saham

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Pasar Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Q
1	ADES	2020	230	589,697	135,630,310
	ADES	2021	451	589,897	266,043,547
	ADES	2022	619	589,897	365,146,243
2	BUDI	2020	13.89	562,375	7,811,389
	BUDI	2021	18.51	562,375	10,409,561
	BUDI	2022	19.77	562,375	11,118,154
3	CAMP	2020	7.48	588,500,000,000	4,401,980,000,000
	CAMP	2021	17	588,500,000,000	10,004,500,000,000
	CAMP	2022	20.6	588,500,000,000	12,123,100,000,000
4	CEKA	2020	306	148,750,000,000	45,517,500,000,000
	CEKA	2021	371	148,750,000,000	55,186,250,000,000
	CEKA	2022	371	147,750,000,000	54,815,250,000,000
5	CLEO	2020	11	240,000,000,000	2,640,000,000,000
	CLEO	2021	15	240,000,000,000	3,600,000,000,000
	CLEO	2022	16	240,000,000,000	3,840,000,000,000
6	COCO	2020	4.81	56,028,493,800	269,497,055,178
	COCO	2021	9.59	88,986,398,100	853,379,557,779
	COCO	2022	7.43	88,986,398,100	661,168,937,883
7	DLTA	2020	155	16,013,181	2,482,043,055
	DLTA	2021	235	16,013,181	3,763,097,535
	DLTA	2022	288	16,013,181	4,611,796,128
8	ENZO	2020	0.64	108,127,150,000	69,201,376,000
	ENZO	2021	4.73	108,127,333,600	511,442,287,928
	ENZO	2022	0.99	108,127,333,600	107,046,060,264
9	GOOD	2020	352	737,958,029,100	259,761,226,243,200
	GOOD	2021	11.6	737,958,029,100	8,560,313,137,560
	GOOD	2022	11.64	737,958,029,100	8,589,831,458,724
10	HOKI	2020	16	241,943,817,000	3,871,101,072,000
	HOKI	2021	1.4	241,943,817,000	338,721,343,800
	HOKI	2022	0.19	241,943,817,000	45,969,325,230
11	ICBP	2020	565	583,095	329,448,675
	ICBP	2021	548	583,095	319,536,060
	ICBP	2022	393	583,095	229,156,335
12	INDF	2020	735	878,043	645,361,605
	INDF	2021	870	878,043	763,897,410
	INDF	2022	724	878,043	635,703,132
13	KEJU	2020	80.67	75,000,000,000	6,050,250,000,000
	KEJU	2021	96.47	75,000,000,000	7,235,250,000,000
	KEJU	2022	78.25	75,000,000,000	5,868,750,000,000
14	MLBI	2020	136	21,070	2,865,520
	MLBI	2021	316	21,070	6,658,120
	MLBI	2022	439	21,070	9,249,730
15	MYOR	2020	92	447,173,994,500	41,140,007,494,000
	MYOR	2021	53	447,173,994,500	23,700,221,708,500
	MYOR	2022	87	447,173,994,500	38,904,137,521,500
16	PANI	2020	0.54	41,000,000,000	22,140,000,000
	PANI	2021	4.05	41,000,000	166,050,000
	PANI	2022	27.19	1,353,000,000	36,788,070,000
17	ROTI	2020	35.98	123,729,777,760	4,451,797,403,805



No	Kode Emiten	Tahun	Harga Pasar Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Q
	ROTI	2021	46.11	123,729,777,760	5,705,180,052,514
	ROTI	2022	74.98	123,729,777,760	9,277,258,736,445
18	SKBM	2020	5.99	172,600,321,700	1,033,875,926,983
	SKBM	2021	17.11	173,010,321,700	2,960,206,604,287
	SKBM	2022	49.84	173,010,321,700	8,622,834,433,528
19	SKLT	2020	61.83	69,074,050,000	4,270,848,511,500
	SKLT	2021	122.91	69,074,050,000	8,489,891,485,500
	SKLT	2022	120.89	69,074,050,000	8,350,361,904,500
20	STTP	2020	479.82	131,000,000,000	62,856,420,000,000
	STTP	2021	471.38	131,000,000,000	61,750,780,000,000
	STTP	2022	476.7	131,000,000,000	62,447,700,000,000
21	TBLA	2020	128.23	667,762	85,627,121
	TBLA	2021	150.65	667,762	100,598,345
		2022	151.74	667,762	101,326,206

#### Lampiran 7 Perhitungan Market Value Added (MVA)

No	Kode Emiten	Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Modal Ekuitas Yang di Investasikan	MVA
1	ADES	2020	135,630,310	700,508	134,929,802
	ADES	2021	266,043,547	969,817	265,073,730
	ADES	2022	365,146,243	1,334,836	363,811,407
2	BUDI	2020	7,811,389	1,322,156	6,489,233
	BUDI	2021	10,409,561	1,387,697	9,021,864
	BUDI	2022	11,118,154	1,445,037	9,673,117
3	CAMP	2020	4,401,980,000,000	961,711,929,702	3,440,268,070,298
	CAMP	2021	10,004,500,000,000	1,022,814,971,132	8,981,685,028,868
	CAMP	2022	12,123,100,000,000	941,454,031,015	11,181,645,968,985
4	CEKA	2020	45,517,500,000,000	1,260,714,994,864	44,256,785,005,136
	CEKA	2021	55,186,250,000,000	1,387,366,962,835	53,798,883,037,165
	CEKA	2022	54,815,250,000,000	1,550,042,869,748	53,265,207,130,252
5	CLEO	2020	2,640,000,000,000	894,746,110,680	1,745,253,889,320
	CLEO	2021	3,600,000,000,000	1,001,579,893,307	2,598,420,106,693
	CLEO	2022	3,840,000,000,000	1,185,150,863,287	2,654,849,136,713
6	COCO	2020	269,497,055,178	112,068,982,561	157,428,072,617
	COCO	2021	853,379,557,779	210,002,100,000	643,377,457,779
	COCO	2022	661,168,937,883	204,293,087,838	456,875,850,045
7	DLTA	2020	2,482,043,055	1,019,898,963	1,462,144,092
	DLTA	2021	3,763,097,535	1,010,174,017	2,752,923,518
	DLTA	2022	4,611,796,128	1,000,775,865	3,611,020,263
8	ENZO	2020	69,201,376,000	147,764,303,333	(78,562,927,333)
	ENZO	2021	511,442,287,928	157,772,237,363	353,670,050,565
	ENZO	2022	107,046,060,264	160,506,528,052	(53,460,467,788)
9	GOOD	2020	259,761,226,243,200	2,894,436,789,153	256,866,789,454,047
	GOOD	2021	8,560,313,137,560	3,030,658,030,412	5,529,655,107,148
	GOOD	2022	8,589,831,458,724	3,351,444,502,184	5,238,386,956,540
10	HOKI	2020	3,871,101,072,000	662,560,916,609	3,208,540,155,391
	HOKI	2021	338,721,343,800	668,660,599,446	(329,939,255,646)
	HOKI	2022	45,969,325,230	668,859,547,083	(622,890,221,853)
11	ICBP	2020	329,448,675	50,318,053	279,130,622

	ICBP	2021	319,536,060	54,723,863	264,812,197
	ICBP	2022	229,156,335	57,473,007	171,683,328
12	INDF	2020	645,361,605	79,138,044	566,223,561
	INDF	2021	763,897,410	86,632,111	677,265,299
	INDF	2022	635,703,132	93,623,038	542,080,094
13	KEJU	2020	6,050,250,000,000	440,900,964,118	5,609,349,035,882
	KEJU	2021	7,235,250,000,000	585,825,528,987	6,649,424,471,013
	KEJU	2022	5,868,750,000,000	703,505,819,337	5,165,244,180,663
14	MLBI	2020	2,865,520	1,433,406	1,432,114
	MLBI	2021	6,658,120	1,099,157	5,558,963
	MLBI	2022	9,249,730	1,073,275	8,176,455
15	MYOR	2020	41,140,007,494,000	11,271,468,049,958	29,868,539,444,042
	MYOR	2021	23,700,221,708,500	11,360,031,396,135	12,340,190,312,365
	MYOR	2022	38,904,137,521,500	12,834,694,090,515	26,069,443,430,985
16	PANI	2020	22,140,000,000	39,964,889,056	(17,824,889,056)
	PANI	2021	166,050,000	41,980,901	124,069,099
	PANI	2022	36,788,070,000	7,378,214,603	29,409,855,397
17	ROTI	2020	4,451,797,403,805	3,227,671,047,731	1,224,126,356,074
	ROTI	2021	5,705,180,052,514	2,849,419,530,726	2,855,760,521,788
	ROTI	2022	9,277,258,736,445	2,681,158,538,764	6,596,100,197,681
18	SKBM	2020	1,033,875,926,983	961,981,659,335	71,894,267,648
	SKBM	2021	2,960,206,604,287	992,485,493,010	1,967,721,111,277
	SKBM	2022	8,622,834,433,528	1,073,965,710,489	7,548,868,723,039
19	SKLT	2020	4,270,848,511,500	406,954,570,727	3,863,893,940,773
	SKLT	2021	8,489,891,485,500	541,837,229,228	7,948,054,256,272
	SKLT	2022	8,350,361,904,500	590,753,527,421	7,759,608,377,079
20	STTP	2020	62,856,420,000,000	2,673,298,199,144	60,183,121,800,856
	STTP	2021	61,750,780,000,000	3,300,848,622,529	58,449,931,377,471
	STTP	2022	62,447,700,000,000	3,928,398,773,915	58,519,301,226,085
21	TBLA	2020	85,627,121	5,888,856	79,738,265
	TBLA	2021	100,598,345	6,492,354	94,105,991
	TBLA	2022	101,326,206	6,832,234	94,493,972





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Fadhilah  
Nim : 105731119217  
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Juli 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nersinar, S.Hum, M.I.P.  
NBM. 964 591

BAB I Nur Fadhilah - 105731119217

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.ubb.ac.id">repository.ubb.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://bp3ip3sakti11.wordpress.com">bp3ip3sakti11.wordpress.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  On



## BAB II Nur Fadhilah - 105731119217

### ORIGINALITY REPORT

**24%**

SIMILARITY INDEX

**24%**

INTERNET SOURCES

**20%**

PUBLICATIONS

**%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id">ejurnal.politeknikpratama.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://ejournal.arraayah.ac.id">ejournal.arraayah.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://eprints.ummetro.ac.id">eprints.ummetro.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	2%

10 danielstephanus.wordpress.com 2%  
Internet Source

11 ejournal.ust.ac.id 2%  
Internet Source

12 repository.stiegici.ac.id 2%  
Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



## BAB III Nur Fadhilah - 105731119217

### ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>9%</b>	<b>25%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://jurnal.unidha.ac.id">jurnal.unidha.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	Cindy Eka Nur Marita, Zaki Bahrn Ni'am. "PENGARUH CURRENT RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2023 Publication	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB IV Nur Fadhillah - 105731119217

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[anzdoc.com](http://anzdoc.com)

Internet Source

3%

2

[ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)

Internet Source

2%

3

[repo.palcomtech.ac.id](http://repo.palcomtech.ac.id)

Internet Source

2%

4

[skripsistie.files.wordpress.com](http://skripsistie.files.wordpress.com)

Internet Source

2%

5

[journal2.uad.ac.id](http://journal2.uad.ac.id)

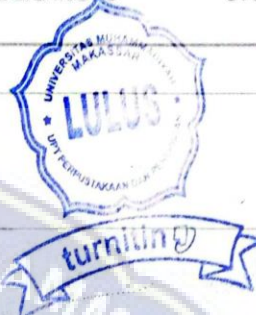
Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On





B'AB V Nur Fadhilah - 105731119217

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX  
0% INTERNET SOURCES  
3% PUBLICATIONS  
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Intan Zoraya. "PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA", Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2019 Publication 3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259  
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmile (0411) 865588;  
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



**GALERI INVESTASI**  
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 24 Oktober 2023 M  
9 Rabiul Akhir 1445 H

Nomor : 252/GI-U/II/X/2023  
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 225/05/A.2-II/X/45/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:  
Nama : Nur Fadhilah  
Stambuk : 105731119217  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Penelitian : **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Financial Value Added (FVA)* Dan *Market Value Added (MVA)* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020 - 2022”**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Fastabiqul khaerat,*

**Pembina**  
**Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar**



**Dr. A. Ifayani Haanurat**

**NBM: 857 606**

## BIOGRAFI PENULIS



**NUR FADHILAH** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Kab.Maros pada tanggal 1 Mei 1999 dari pasangan suami istri Bapak Dahrul dan Ibu Hasriani, penulis adalah anak kelima dari 5 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Btn Palu Cipta Kab. Maros.

Penulis memulai pendidikan di SD No 34 Inpres Tumalia Maros lulus tahun 2011, MTSN Biringkanaya Kota Makassar lulus tahun 2014, SMKN 01 Sulawesi Selatan lulus tahun 2017, setelah menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

